

**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI  
TAHUN 2014-2016 DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT*  
ANALYSIS (DEA)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Tanzila Nur Dwindha Haqi**  
NIM. 083133125

Pembimbing

**Ahmadiono, M.E.I**  
NIP. 19760401 200312 1 005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PRODI PERBANKAN SYARIAH  
JULI 2017**

**ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI  
TAHUN 2014-2016 DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT*  
*ANALYSIS* (DEA)**

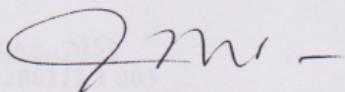
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**Tanzila Nur Dwinda Haqi**  
**NIM. 083133125**

Disetujui Pembimbing



**Ahmadiono, M.E.I**  
**NIP. 19760401 200312 1 005**

ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI  
TAHUN 2014-2016 DENGAN METODE *DATA ENVELOPMENT*  
*ANALYSIS (DEA)*

SKRIPSI

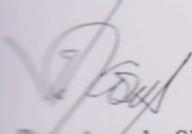
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syari'ah

Hari : Selasa  
Tanggal : 25 Juli 2017

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dura Anendo, SE., M.Si  
NIP. 19750303 200901 1 009

  
Nurul Setianingrum, SE., MM  
NIP. 19690523 199803 2 001

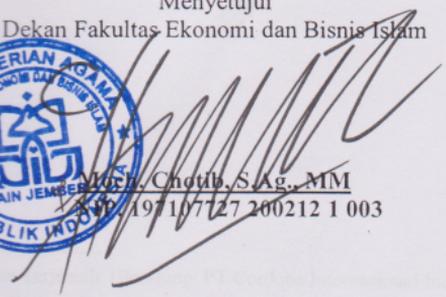
Anggota:

1. Moch. Chotib, S.Ag., MM  
NIP. 19710727 200212 1 003

2. Ahmadiono, M.E.I  
NIP. 19760401 200312 1 005

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



  
Moch. Chotib, S.Ag., MM  
NIP. 19710727 200212 1 003

## MOTTO

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ

قَوَامًا 

*Artinya: “Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Qs. Al-Furqaan: 67)<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Depag RI Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 365.

## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk  
Ayahanda dan Ibunda tercinta, Maulana dan Nur'aini

Kakakku Eka

Serta almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul kiyamah*.

Skripsi dengan judul “*Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*” ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Jember. Proses penelitian skripsi ini bukan tidak ada hambatan, melainkan penuh dengan liku-liku yang membuat penulis harus bekerja keras dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dengan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Untuk itu, penulis dengan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember.
4. Ibu Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Jember sekaligus Dosen Penasehat Akademik.

5. Bapak Ahmadiono, M.E.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Syariah Mandiri yang telah memberi izin penelitian skripsi.
7. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan berkah atas kebaikan mereka semua. Dan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta tambahan pengetahuan bagi semua pihak yang berkaitan dan berkepentingan dengan skripsi ini.

Jember, 25 Juli 2017

Penulis

**Tanzila Nur Dwindha Haqi**  
**NIM. 083133125**

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Tanzila Nur Dwindha Haqi**, Ahmadio, M.E.I, 2017: *Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*.

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 membawa perbankan syariah menjadi sistem ekonomi yang mulai diminati. Namun pangsa pasar perbankan syariah masih di bawah 10%. Penyebabnya adalah tingkat efisiensi perbankan syariah yang masih rendah. Efisiensi merupakan parameter teoritis yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja. Salah satu cara mengukur efisiensi menggunakan metode pendekatan non parametrik yaitu Data Envelopment Analysis (DEA).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) model CCR? 2) Bagaimana tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) model BCC?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri selama periode 2014-2016 dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) menggunakan program Banxia Frontier Analyst 3, yaitu sebuah prosedur yang dirancang khusus untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit kegiatan ekonomi yang menggunakan banyak input dan output, di mana variabel input yaitu DPK, aset tetap, beban tenaga kerja dan variabel output yaitu total pembiayaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari Otoritas Jasa Keuangan, berupa neraca dan laporan laba rugi Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai efisiensi Bank Syariah Mandiri menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Berdasarkan metode DEA model CCR, Bank Syariah Mandiri belum mencapai tingkat efisiensi pada periode Juni 2014 sebesar 98,08%, Desember 2015 sebesar 98,75% , dan September 2016 sebesar 96,44%. Sedangkan metode DEA model BCC menunjukkan Bank Syariah Mandiri belum mencapai tingkat efisiensi pada periode Juni 2014 sebesar 98,24%.

**Kata Kunci: Efisiensi, Bank Syariah, DEA**

## ABSTRACT

**Tanzila Nur Dwindha Haqi**, Ahmadio, M.E.I, 2017: *Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*.

The existence of Islamic Banking in Indonesia to overcome the crisis on 1998 made the Islamic Banking as the most interest system of economic. But the Islamic Banking's market is under 10%. Caused of the level of efficiency still low. Efficiency is the theoretical parameters used to measure the performance. One of the theories to measure the performance by non parametric method approach, that is *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

This research is focusing on 1) how is the level of technical efficiency of Bank Syariah Mandiri Period 2014-2016 by data Envelopment Analysis with CCR model? 2) how is the level of technical efficiency of Bank Syariah Mandiri period 2014-2016 by Data Envelopment Analysis with BBC model?

This research aims to analyze the technical efficiency of Bank Syariah Mandiri Period 2014-2016 by Data Envelopment Analysis (DEA) with Banxia Frontier Analyst 3 Program, that is a special design procedure to measure the relative efficiency a unit of economic activity use lots of input and output, the variable of input is DPK, fixed asset, expenses labor and the variable of output is total financing.

The research methodology used is quantitative approach and descriptive research design. The data used in this research is secondary data originated from Otoritas Jasa Keuangan, form as balance statement of profit and loss of Bank Syariah Mandiri.

The result of this research show that over all the efficiency result of Bank Syariah Mandiri indicated numbers approaching 100% . Base on DEA method with CCR model, Bank Syariah Mandiri do not reach the level of efficiency yet period June 2014 amount 98,08%, December 2015 amount 98,75%, and September 2016 amount 96,44%. Meanwhile DEA method with BBC model indicated that Bank Syariah Mandiri do not reach the level of efficiency yet period June 2014 amount 98,24%.

**Keywords : Efficiency, Islamic Banking, DEA**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
a. Variabel Penelitian .....	10
b. Indikator Penelitian .....	11
2. Definisi Operasional.....	12
3. Asumsi Penelitian .....	14
4. Hipotesis.....	14
E. Metode Penelitian.....	15
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	15

2. Populasi dan Sampel .....	16
3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	17
4. Analisis Data .....	17
F. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>22</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	22
B. Kajian Teori .....	26
1. Konsep Pengelolaan Dana Bank Syariah .....	26
2. Konsep Efisiensi .....	29
3. Konsep Efisiensi Teknis .....	31
C. Konsep Efisiensi Bank .....	37
1. Teori Efisiensi Bank .....	37
2. Pengukuran Efisiensi Bank.....	39
3. Hubungan <i>Input</i> dan <i>Output</i> dalam Pengukuran Efisiensi Bank .....	42
D. Konsep <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA).....	44
<b>BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri .....	52
2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri .....	54
3. Struktur Organisasi .....	56
4. Ruang Lingkup Kegiatan.....	57
B. Penyajian Data .....	64
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	70
1. Metode DEA Model CCR .....	70
2. Metode DEA Model BCC .....	73
<b>BAB IV PENUTUP . .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran-Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Surat Pernyataan Keaslian
- Matrik Penelitian
- Jurnal Kegiatan Penelitian
- Surat Keterangan Penelitian
- Data *Input Output* Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016
- Hasil Olah Data *Banxia Frontier Analyst 3*
- Inefisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA Model CCR
- Inefisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA Model BCC
- Laporan Neraca PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2016
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain PT. Bank Syariah Mandiri 2014-2016
- Biodata Penulis

IAIN JEMBER

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
1.1	Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 – Desember 2016 (dalam Milyar Rupiah).....	4
1.2	Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah.....	6
1.3	Variabel Indikator .....	12
2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu.....	25
3.1	Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah).....	64
3.2	Aset Tetap Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah).....	65
3.3	Beban Tenaga Kerja Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah).....	66
3.4	Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (dalam Jutaan Rupiah).....	66
3.5	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA .....	68

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
1.1	<i>Cash and Saving Account</i> Bank Umum Syariah dan Konvensional.....	2
1.2	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri.....	7
2.1	Garis <i>Frontier</i> Produksi .....	31
2.2	Efisiensi Teknis dan Efisiensi Alokatif.....	33
2.3	Pengukuran Efisiensi Berorientasi <i>Output</i> dan <i>Input</i> serta <i>Return to Scale</i> .....	35
2.4	Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Pendekatan Berorientasi <i>Output</i> .....	36
3.1	Bagan Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri .....	56
3.2	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA Model CCR.....	71
3.3	Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA Model BCC.....	74

IAIN JEMBER

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

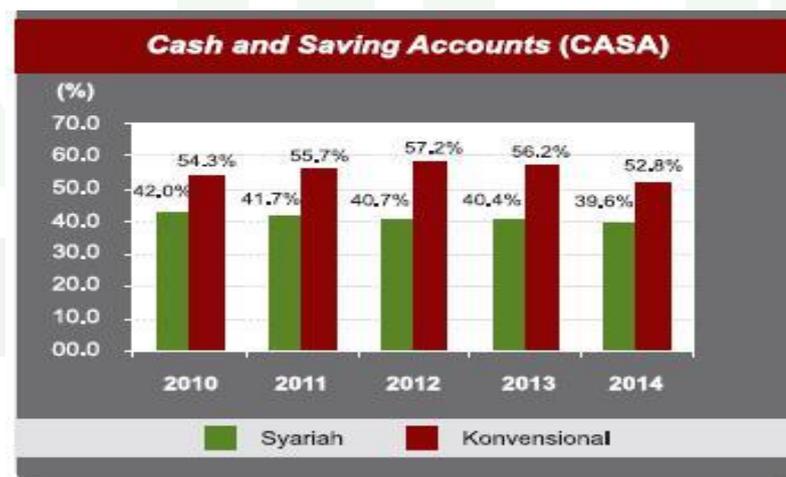
Eksistensi perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi tahun 1998 membawa perbankan syariah menjadi sistem ekonomi yang mulai diminati oleh berbagai lapisan masyarakat, tidak hanya bagi kalangan muslim, tetapi juga non-muslim. Untuk mendukung pengembangan perbankan syariah tersebut, maka dikeluarkan beberapa peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, di antaranya UU No. 7 tahun 1992 yang diamandemen dengan UU No. 10 tahun 1998 dan UU No. 23 tahun 1999. Dalam upaya meningkatkan kembali pertumbuhan industri perbankan syariah yang pesat dan mencapai visi untuk memberikan kontribusi perbankan syariah yang signifikan terhadap perekonomian nasional, maka penting untuk disusun roadmap pengembangan perbankan syariah. Roadmap Perbankan Syariah (RPS) Indonesia 2015-2019 menyajikan isu-isu strategis atau tantangan yang masih terjadi dalam industri perbankan syariah.

Dalam RPS tersebut terdapat visi yang dijabarkan dalam bentuk arah kebijakan beserta program kerja dan rencana waktu pelaksanaannya yang terdiri dari 7 (tujuh) arah kebijakan. Adapun dari 7 (tujuh) arah kebijakan pengembangan perbankan syariah 2015-2019 poin kedua yaitu memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi yang salah satu penjabarannya menyebutkan optimalisasi peran dan peningkatan komitmen

BUK untuk mengembangkan layanan perbankan syariah hingga mencapai *share* minimal di atas 10% aset BUK induk. Namun dalam perkembangannya, strategi tersebut belum tercapai. Belum ada satupun Bank Umum Syariah (BUS) yang pangsa pasarnya mencapai 10% dari induknya. Berdasarkan keterangan Mulya E. Siregar, Deputy Komisioner Pengawas Perbankan OJK (2016), pangsa pasar perbankan syariah per September 2016 diyakini telah mencapai 5,16%-5,3% terhadap perbankan nasional.<sup>2</sup>

Salah satu penyebab belum tercapainya strategi tersebut yaitu tingkat efisiensi perbankan syariah yang masih rendah. Struktur pendanaan perbankan syariah secara umum belum se-efisien Bank Umum Konvensional (BUK). Hal tersebut tercermin dari komposisi *cash and saving account* (CASA) perbankan syariah yang lebih rendah dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional.

**Gambar 1.1 Cash and Saving Account Bank Umum Syariah dan Konvensional**



Sumber: Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Tahun 2015-2019

<sup>2</sup> Ihda Fadila, "OJK Instruksikan Aset 10% dari Induk", <http://koran.bisnis.com/read/20160928/446/587658/ojk-ins-truksikan-aset-10-dari-induk> (20 Februari 2017).

Pangsa pasar perbankan syariah belum mencapai tingkat yang diharapkan seperti yang dipaparkan dalam roadmap pengembangan perbankan syariah, namun jika dilihat dari jumlah aset, Dana Pihak Ketiga, dan pembiayaan, perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat setiap periodenya. Aset perbankan syariah sampai dengan Desember 2016 meningkat menjadi Rp 225.804 miliar yang pada Desember 2015 sebesar Rp 201.348 miliar. Dari sisi Dana Pihak Ketiga juga terjadi peningkatan yang pada Desember 2015 sebesar Rp 174.895 miliar meningkat menjadi Rp 206.407 miliar. Begitupun dari sisi pembiayaan yang rata-rata hampir mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang pada Desember 2015 sebesar Rp 154.527 miliar meningkat menjadi Rp 178.043 miliar pada Desember 2016.

Selain itu, laba bersih perbankan syariah juga mengalami peningkatan di mana laba bersih pada Desember 2015 sebesar Rp 822 milyar meningkat sebesar 13.87% menjadi Rp 1.420 milyar pada Desember 2016. Dalam tabel 1.1 dapat dilihat peningkatan pada besarnya aset, Dana Pihak Ketiga, dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah selama tahun 2014 sampai Desember 2016.

**Tabel 1.1 Perkembangan Aset, DPK dan Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014 - Desember 2016 (dalam Milyar Rupiah)**

	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>Des-16</b>
<b>Aset</b>	198.248	201.348	225.804
<b>DPK</b>	170.723	174.895	206.407
<b>Pembiayaan</b>	148.425	154.527	178.043

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 (telah diolah kembali)

Berdasarkan pemaparan data tersebut, adanya ketidaksesuaian antara kondisi pasar perbankan syariah dengan neraca keuangannya menjadikan pengukuran tingkat efisiensi perbankan syariah semakin dibutuhkan. Terlebih lagi dengan mengetahui tingkat efisiensi suatu bank syariah akan dapat diketahui seberapa besar kemampuan bank tersebut dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimilikinya dan memberikan manfaat yang lebih besar pada masyarakat sebagai nasabahnya, baik sebagai nasabah penabung maupun nasabah pembiayaan. Oleh karena itu, pengukuran efisiensi pada bank syariah dapat menjadi suatu indikator penting dalam melihat kemampuan bank syariah untuk bertahan dan menghadapi ketatnya persaingan pada industri perbankan syariah maupun pada persaingan pada industri perbankan nasional di Indonesia.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra (17) ayat 26-28, Allah SWT juga telah memerintahkan umat manusia untuk mengelola dananya secara efektif dan efisien, tidak boleh kikir dan juga boros. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur perbelanjaannya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan

keperluannya. Tidak mengeluarkan atau melakukan sesuatu yang tidak tepat sasaran, yang justru menghambur-hamburkan segala sesuatunya tanpa ada manfaat atau tidak sesuai dengan tujuannya. Sebagai *financial intermediary*, bank syariah harus dapat mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing* dengan harapan bank yang bersangkutan dapat mencapai efisiensi.

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan perbankan menghasilkan *output* yang maksimal dengan menggunakan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan oleh perbankan. Dengan diidentifikasi alokasi *input* dan *output*, maka dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab perbankan tidak mencapai efisiensi.

Dalam mengukur tingkat efisiensi, terdapat 2 (dua) pendekatan.<sup>3</sup> Pertama, melalui pendekatan parametrik yaitu *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Distribution Free Approach* (DFA). Kedua, melalui pendekatan non parametrik yaitu *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposable Hull*. Karakter pengukuran efisiensi dengan metode DEA memiliki konsep yang berbeda dengan efisiensi pada umumnya yaitu pertama, efisiensi yang diukur bersifat teknis, bukan ekonomis, artinya analisis DEA hanya memperhitungkan nilai absolute dari satu variabel. Kedua, nilai efisiensi yang dihasilkan bersifat relatif atau hanya berlaku dalam lingkup sekumpulan unit kegiatan ekonomi yang diperbandingkan.

---

<sup>3</sup> Muliaman D. Hadad, Wimboh Santoso, Eugenia Mardanughara, dkk, "Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)", *Jurnal Bank Indonesia*, (2003), 2.

Bank Syariah Mandiri merupakan perbankan syariah yang memiliki jumlah jaringan kantor terbanyak dari 12 bank umum syariah lainnya. Saat ini, terdapat sebanyak 130 Kantor Pusat Operasional (KPO), 437 Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan 54 Kantor Kas (KK) yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Hal tersebut dapat dilihat dari Statistika Perbankan Syariah periode Desember 2016.

**Tabel 1.2 Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah**

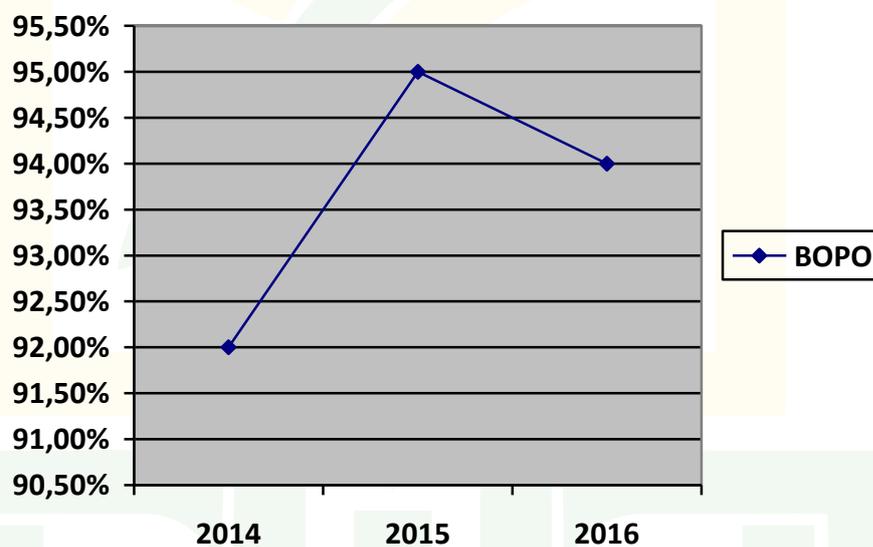
No	Bank Umum Syariah	KPO	KCP	KK	Total
1	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54	621
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	193	80	356
3	PT. Bank BRI Syariah	52	205	12	269
4	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18	255
5	PT. Bank Aceh Syariah	26	85	15	126
6	PT. Bank Mega Syariah	32	34	1	67
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	66
8	PT. BTPN Syariah	25	3	-	28
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
10	PT. Bank Panin Syariah	16	5	1	22
11	PT. BCA Syariah	10	8	3	21
12	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-	14
13	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-	1

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Desember 2016 (telah diolah kembali)

Rasio BOPO sebagai pengukur efisiensi operasi bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional bank dalam menutup biaya operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100%, maka berarti bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Secara konseptual, bank yang bekerja secara efisien akan dapat menghasilkan laba yang tinggi, karena dengan efisiensi biaya operasi tersebut akan memaksimalkan pendapatan bank.

Berdasarkan perhitungan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 mengalami penurunan. Hal itu terlihat dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2016.

**Gambar 1.2 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah Mandiri**



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank Syariah Mandiri 2014-2016 (telah diolah kembali)

Dalam tiga tahun terakhir hingga Desember 2016, tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuatif seperti yang digambarkan dalam perhitungan BOPO. Gambar 1.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan tingkat efisiensi sebesar 1% menjadi 94%. Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa Bank Syariah Mandiri tidak efisien dalam menjalankan operasinya, karena rasio BOPO lebih dari 90%.

Selain itu, Bank Syariah Mandiri pada tahun 2016 mendapatkan beberapa penghargaan diantaranya Islamic Bank of The Year dari Asset Asian Award 2016, Peringkat 1 Annual Report Award 2016 kategori Private Keuangan non listed, Market Leadership Award 2016 (Developing Islamic Banking in Indonesia) dan masih banyak yang lainnya. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) model CCR?
2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) model BCC?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.<sup>4</sup> Untuk mendapatkan keberhasilan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 37.

1. Mengukur tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* model CCR.
2. Mengukur tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* model BCC.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat hasil penelitian merupakan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>5</sup> Manfaat hasil penelitian ini ada dua hal yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan pengetahuan tentang analisis efisiensi perbankan syariah dengan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Bank Syariah

Menjadi bahan masukan dan informasi bagi bank syariah dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan. Dengan tulisan ini, bank syariah dapat mengetahui apakah usahanya dalam kondisi efisien atau tidak sehingga dapat dijadikan sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang agar dapat mencapai efisien.

- b. Bagi Pembuat Kebijakan

---

<sup>5</sup> Ibid., 38.

Memberikan masukan kepada pembuat kebijakan untuk mengidentifikasi penyebab-penyebab ketidakefisienan tersebut sehingga dapat dibuat kebijakan-kebijakan yang mengarah pada langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan perbankan syariah di Indonesia. Dengan adanya tulisan ini diharapkan pula pengambil kebijakan mengambil langkah-langkah tepat bagi bank yang sudah sangat tidak efisien.

c. Bagi Akademisi

Menambah khasanah pengetahuan terkait penelitian tentang efisiensi perbankan syariah dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta sebagai masukan pada penelitian dengan topik yang sama pada masa yang akan datang.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tetap, atau gejala yang dapat diubah-ubah.<sup>6</sup> Variabel dalam penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah suatu variabel yang ada atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>7</sup>

#### 1. Variabel Independen

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 36.

<sup>7</sup> Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2005), 67-68.

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- Dana Pihak Ketiga (DPK)      →      ( $X_1$ )
- Aset tetap                              →      ( $X_2$ )
- Beban tenaga kerja              →      ( $X_3$ )

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>8</sup>

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- Total pembiayaan (Y)

## 2. Indikator Variabel

Indikator adalah ukuran, yakni hal-hal yang menunjukkan keterwakilan dari nilai sebuah variabel. Indikator dalam penelitian ini adalah:

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 39.

Tabel 1.3 Variabel Indikator

VARIABEL	INDIKATOR
<b>Independen/Input:</b>	
1. Dana Pihak Ketiga (DPK) ( $X_1$ )	a. Giro ${}_iB$ ( <i>wadiah</i> ) b. Tabungan ${}_iB$ ( <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i> ) c. Deposito ${}_iB$ ( <i>mudharabah</i> )
2. Aset tetap ( $X_2$ )	a. Bangunan b. Instalasi c. Inventaris kantor d. Kendaraan bermotor
3. Beban tenaga kerja ( $X_3$ )	a. Gaji b. Upah c. Tunjangan d. Kesejahteraan karyawan
<b>Dependen/Output:</b>	
Total pembiayaan (Y)	a. Pembiayaan <i>mudharabah</i> b. Pembiayaan <i>musyarakah</i> c. Sewa ( <i>ijarah</i> )

## F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan istilah, maka peneliti akan menjelaskan tentang istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) ini menggunakan variabel *input* dan *output* yang ditentukan berdasarkan pendekatan intermediasi. Variabel *input* terdiri dari Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Aset Tetap ( $X_2$ ) dan Beban Tenaga Kerja ( $X_3$ ), sedangkan variabel *output*nya yaitu Total Pembiayaan (Y).

### 1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata “analisis” adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan,

perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>9</sup>

## 2. Efisiensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata “efisiensi” adalah penghematan, pengiritan, ketepatan, pelaksanaan sesuatu dengan tenaga.<sup>10</sup>

## 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Merupakan keseluruhan investasi yang terdiri dari giro *wadiah*, tabungan *mudharabah* dan *wadiah*, dan deposito *mudharabah* dengan satuan tetapan berbentuk rupiah.

## 4. Aset tetap

Berdasarkan PSAK 16 nomor 6 Tahun 2012, aset tetap merupakan aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

## 5. Beban tenaga kerja

Merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Beban Personalia/Tenaga Kerja termasuk dalam kelompok beban operasional bank yang pencatatannya pada laporan laba rugi.

---

<sup>9</sup> <http://kbbi.web.id/analisis>.

<sup>10</sup> Pius Partanto dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola), 135.

## 6. Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 *pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.*<sup>11</sup>

### G. Asumsi Penelitian

Penulisan skripsi ini perlu kiranya memaparkan asumsi penelitian sebagai anggapan dasar dan acuan sehingga proses penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan objek penelitian. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis. Asumsi penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut, Dana Pihak Ketiga (DPK), aset tetap dan beban tenaga kerja mempengaruhi total pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri. Dengan penelitian ini diharapkan adanya respon, saran dan kritik yang membekali peneliti kedepannya dalam melakukan penelitian.

### H. Hipotesis

Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.<sup>12</sup> Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

<sup>11</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 85).

<sup>12</sup> Penyusun, *Pedoman*, 40.

penelitian serta telaah pustaka yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis kerja atau disebut dengan hipotesis alternatif disingkat ( $H_a$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>13</sup>
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat ( $H_0$ ) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis ini sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.<sup>14</sup>

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**$H_a$  = Bank Syariah Mandiri efisien.**

**$H_0$  = Bank Syariah Mandiri tidak efisien.**

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan disini adalah metode atau cara mengadakan penelitian seperti halnya eksperimen atau non-eksperimen. Tetapi disamping itu juga menunjukkan jenis atau tipe penelitian yang diambil, dipandang dari segi tujuan misalnya eksploratif, deskriptif atau historis. Masih ada lagi pandangan dari subjek penelitiannya, misalnya populasi atau kasus.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Sesuai dengan namanya, dalam penelitian

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 112.

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur*, 113.

<sup>15</sup> Arikunto, *Prosedur*, 64.

kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.<sup>16</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Punaji Setyosari, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan dengan angka-angka maupun kata-kata.<sup>17</sup> Peneliti memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin memberi gambaran secara lengkap mengenai objek yang akan diteliti.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>18</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri sebagai sumber data. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data *time series* dalam bentuk laporan triwulan neraca dan laba/rugi Bank Syariah Mandiri periode Januari 2014 sampai Desember 2016.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed. Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

<sup>17</sup> <http://nurfatimahdaulay18.blogspot.com> (17 Maret 2016).

<sup>18</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 66.

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi.<sup>19</sup> Sampel dapat diidentifikasi sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.<sup>20</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yang artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judgement sampling*) yang berarti pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel yang digunakan yaitu pengambilan sampel yang ditentukan oleh penyusun berdasarkan pertimbangan atau kebijaksanaannya. Dalam penelitian ini pertimbangan yang diambil yaitu sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah Mandiri berupa data triwulan.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang harus dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, karena penulis dalam menyusun skripsi ini memerlukan data-data yang lengkap, akurat dan dapat disahkan kebenarannya. Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan teknik penelitian dokumentasi dengan instrumen dokumen laporan triwulan neraca dan laba/rugi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016.

### 4. Analisis Data

Penelitian ini mengukur efisiensi dengan menggunakan pendekatan intermediasi. Pendekatan intermediasi mengansumsikan Bank

---

<sup>19</sup> Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen* (Yogyakarta: BPFE, 2011), 115.

<sup>20</sup> Martono, *Metode*, 66.

Syariah menghasilkan *output* dengan menggunakan *input* tertentu. Untuk metode perhitungannya menggunakan metode pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara *output* dan *inputnya*. DEA akan menghitung bank yang menggunakan *input*  $n$  untuk menghasilkan *output*  $m$  yang berbeda.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan metode DEA dengan asumsi *constant return to scale* (CRS) dan asumsi *variabel return to scale* (VRS).

Dalam model *constant return to scale* (CRS) diasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama. Artinya, jika ada tambahan *input* sebesar  $x$  kali, maka *output* akan meningkat sebesar  $x$  kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan beroperasi pada skala yang optimal. Sedangkan model *variable return to scale* (VRS) mengasumsikan bahwa rasio penambahan *input* dan *output* tidak sama. Artinya, penambahan *input* sebesar  $x$  kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar  $x$  kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari  $x$  kali. Selain itu, model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal.

Oleh karena itu berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, dalam penelitian ini akan membandingkan asumsi *constant return to scale* (CRS) dengan asumsi *variabel return to scale* (VRS).

Programasi linear yang menunjukkan asumsi CRS adalah:

---

<sup>21</sup> Purwanto, *Analisis*, 15.

Maksimumkan

$$h_s = \sum_i^m = 1u_i y_{is}$$

Fungsi batasan atau kendala:

$$\sum_i^m = 1u_i y_{ir} - \sum_j^n = 1v_j x_{jr} \leq 0, r = 1, \dots, N, \dots \dots \dots$$

$$\sum_j^n = 1v_j x_{js} = 1$$

Di mana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

Programasi linear yang menunjukkan asumsi VRS adalah:

Maksimumkan

$$h_s = \sum_i^m = 1u_i y_{is} + U_o$$

Fungsi batasan atau kendala:

$$\sum_i^m = 1u_i y_{ir} - \sum_j^n = 1v_j x_{jr} \leq 0, r = 1, \dots, N, \dots \dots \dots$$

$$\sum_j^n = 1v_j x_{js} = 1$$

di mana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

$U_o$  merupakan pangkal yang dapat bernilai positif atau negatif.

Bank dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Rasio tersebut merupakan nilai relatif artinya efisiensi suatu UKE dibanding dengan UKE yang lain dalam sampel yang menggunakan jenis *input* dan *output* yang sama.

Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam melakukan proses analisis pengukuran menggunakan software *Banxia Frontier Analyst 3*:

- a. Mengumpulkan dan memeriksa data penelitian.
- b. Memastikan data telah memenuhi asumsi-asumsi yaitu memiliki nilai positif dan bukan nol bagi objek yang diteliti.
- c. Buka program *Microsoft Excel*.
- d. Siapkan data pada excel dalam bentuk *spreadsheet* data, lalu blok semua data kecuali nomor.
- e. Buka program *Banxia Frontier Analysis Software*.
- f. Pada tampilan menu klik File – New Project.
- g. Akan muncul kotak dialog, lalu pilih Use current selection from excel@ - next – next – finish.
- h. Isi intruksi sesuai keinginan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikir yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Terdiri dari sepuluh sub yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

## **BAB II: KAJIAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini akan dipaparkan kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi. penelitian terdahulu yang mencantumkan penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya. Dilanjutkan dengan kajian teori yang memuat “Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA)”. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian dan hipotesis.

## **BAB III: PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang Bank Syariah Mandiri, deskriptif penyajian data penelitian, hasil analisis data dan uji hipotesis dan pembahasan.

## **BAB IV: PENUTUP**

Berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui originalitas penelitian yang akan dilakukan, di bawah ini akan diungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan pernah dilakukan sebelumnya.

1. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Yulis Pramita Sari pada tahun 2016 dengan judul ”*Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015: Metode Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Data Envelopment Analysis (DEA) serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas*”<sup>22</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi teknis bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Di samping itu, dilakukan pula analisis untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap kinerja profitabilitas bank syariah.

Penelitian ini dilakukan terhadap 5 Bank Umum Syariah dengan total aset terbesar periode Juni 2015, yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BRI Syariah, BNI Syariah, dan Bank Panin Syariah.

Metode penelitian ini menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) asumsi *Variable Return to Scale*

---

<sup>22</sup> Yulis Pramita Sari, “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015: Metode Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Data Envelopment Analysis (DEA) serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).

(VRS) dengan program *frontier 4.1* dan DEAP 2.1 untuk memperoleh nilai efisiensi teknis. Pendekatan yang digunakan dalam penentuan variabel *input* dan *output* adalah pendekatan intermediasi di mana variabel *input* yaitu DPK, beban tenaga kerja, aset tetap dan variabel *output* yaitu total pembiayaan. Kemudian untuk mengukur pengaruh variabel *input* terhadap *output* dan pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas yang diukur dari nilai ROA dan NIM, digunakan analisis regresi data panel dengan program *eviews 8*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan, baik dengan metode SFA maupun DEA, kondisi kelima BUS masih belum efisien. Rata-rata nilai efisiensi BUS metode SFA dan DEA masing-masing sebesar 62,97% dan 80,06%. Dari kedua metode, BUS yang memiliki tingkat efisiensi tertinggi adalah Bank Muamalat Indonesia dan terendah adalah BNI Syariah. Hasil regresi data panel pengaruh variabel *input* terhadap *output* menunjukkan bahwa DPK, beban tenaga kerja, dan aset tetap berpengaruh positif terhadap total pembiayaan BUS. Sementara hasil regresi pengaruh efisiensi BUS terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara efisiensi metode SFA dan DEA terhadap ROA dan NIM.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rozak dengan judul "*Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum Di Indonesia dengan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis*".<sup>23</sup>

<sup>23</sup> Abdul Rozak, "Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum Di Indonesia dengan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis", (Skripsi, Universitas Widyatama, Bandung, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja efisiensi pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2007-2009 dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan sampel sebanyak 21 perusahaan bank terbagi dalam 3 kelompok bank yaitu 3 Bank BUMN (Persero), 17 Bank BUSN Devisa dan 1 Bank BUSN Non Devisa. Sedangkan teknik analisis menggunakan analisis Anova untuk mengetahui adanya perbedaan nilai efisiensi kelompok perbankan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada sektor perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%, diperoleh kelompok Bank BUSN Non Devisa menempati nilai efisiensi paling tinggi, disusul kemudian kelompok Bank BUMN (Persero) dan kelompok Bank BUSN Devisa. Uji Anova menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap nilai efisiensinya.

3. Penelitian dalam bentuk skripsi oleh Joko Sarjono pada tahun 2008 dengan judul “*Analisis Efisiensi Bank Umum Syari’ah Di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis*”.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) digunakan untuk mengukur efisiensi relatif suatu unit kegiatan ekonomi yang menggunakan input terdiri dari modal, biaya operasional dan asset, sedangkan outputnya adalah pendapatan operasional lain, jumlah kantor cabang dan jumlah ATM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama

---

<sup>24</sup> Joko Sarjono, “Analisis Efisiensi Bank Umum Syari’ah Di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

tahun 2005-2007 dari bank umum syariah yang paling tinggi nilai nilai asset aktual dan targetnya tahun 2007 yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri sudah mencapai efisiensi sempurna atau 100% tahun 2005 sampai 2007. Sedangkan Bank Syariah Mega tahun 2005 sampai 2007 belum mencapai efisiensi sempurna karena tingkat efisiensinya hanya 99,2%.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian-Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Yulis Pramita Sari, 2016, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015: Metode Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Data Envelopment Analysis (DEA) serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas	1. Variabel input dan output 2. Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	1. Menggunakan metode komparatif yaitu <i>Stochastic Frontier Approach</i> (SFA) 2. Objek penelitian BUS 3. Teknik analisis regresi data panel
2.	Abdul Rozak, Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum Di Indonesia dengan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis	1. Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	1. Objek penelitian Bank Umum 2. Variabel input dan output 3. Teknik analisis Anova
3.	Joko Sarjono, 2008, Analisis Efisiensi Bank Umum Syaria'ah Di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis	1. Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	1. OBJEK PENELITIAN BUS 2. VARIABEL INPUT DAN OUTPUT 3. TEKNIK ANALISIS CRS dan VRS

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Pengelolaan Dana Bank Syariah

Undang-Undang No. 21 tahun 2008 pasal 1 angka 7 menyatakan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).<sup>25</sup> Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah. Dalam penelitian ini, bank syariah yang digunakan adalah Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional, tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 yang menggolongkan bunga bank termasuk riba. Bank syariah merupakan bank yang berasaskan pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.<sup>26</sup> Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan karakteristik antara lain sebagai berikut: (1) pelarangan riba dalam berbagai bentuknya; (2) tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time value of money*); (3) konsep

<sup>25</sup> Tim Mahardika, *Undang-Undang R.I. Tentang Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2011), 3.

<sup>26</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas; (4) tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif; (5) tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang; dan (6) tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.<sup>27</sup>

Dalam menjalankan kegiatan utamanya sebagai *financial intermediary*, bank syariah harus menjalankan kegiatannya sesuai dengan kaidah-kaidah perbankan yang berlaku dan juga harus memenuhi tuntutan kaidah Islam. Dalam Islam, pengelolaan dana harus dilakukan secara efektif dan efisien, tidak boleh kikir dan juga boros. Pada surat Al-Isra (17) ayat 26-28 Allah berfirman:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْدِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾ وَإِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمُ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

Artinya : Dan berikanlah kepada haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika engkau berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang yang lemah lembut”. (Q.S; Al-Isra, Ayat 26-28)<sup>28</sup>

Imam Syafi’i mengatakan bahwa *tabdzir* (pemborosan) adalah membelanjakan harta tidak sesuai dengan haknya dan tidak ada pemborosan dalam kebaikan. Allah SWT melarang kaum muslimin

<sup>27</sup> Ikatan Akuntansi Perbankan Syariah, “*Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*”, (Jakarta, 2002), 1-2.

<sup>28</sup> Depag RI Al-Qur’an dan Terjemah (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2012), 284-285.

membelanjakan harta bendanya secara boros. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur perbelanjaannya dengan perhitungan yang secermat-cermatnya agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya. Tidak boleh membelanjakan harta kepada orang yang tidak berhak menerimanya atau memberikan harta melebihi dari yang seharusnya. Boros jika dikaitkan dengan efisiensi adalah mengeluarkan atau melakukan sesuatu yang tidak tepat sasaran yang justru menghambur-hamburkan segala sesuatunya tanpa ada manfaat atau tidak sesuai dengan tujuannya.

Sebagai lembaga perantara, bank syariah harus dapat mengelola dana yang diperolehnya dengan hati-hati dan mendapatkan penghasilan yang optimal. Untuk itu, perlu adanya manajemen dana bank syariah sebagai upaya yang dilakukan oleh lembaga bank syariah dalam mengelola atau mengatur posisi dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan kepada aktivitas *financing* dengan harapan bank yang bersangkutan tetap mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas. Tujuan dari manajemen dana yaitu: (a) Memperoleh *profit* yang maksimal; (b) Menyediakan aktiva cair dan kas yang memadai; (c) Menyimpan cadangan; (d) Mengelola kegiatan-kegiatan lembaga ekonomi dengan kebijakan yang pantas bagi seseorang yang bertindak sebagai pemelihara dana-dana pihak lain; dan (e) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.

## 2. Konsep Efisiensi

Hadad (2003) menyatakan bahwa efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan organisasi.<sup>29</sup> Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila dengan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar, dengan *input* yang kecil dapat menghasilkan *output* yang sama, atau dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

Sementara pendapat Tobin ada empat faktor yang berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Pertama, efisiensi karena abitrasi ekonomi. Kedua, efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya. Ketiga, efisiensi karena lembaga keuangan bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul dan keempat adalah efisiensi fungsional yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.<sup>30</sup>

Ditinjau dari teori ekonomi, ada dua pengertian efisiensi yaitu efisiensi teknis dan efisiensi ekonomi.<sup>31</sup> Efisiensi ekonomis mempunyai sudut pandang makroekonomi yang mempunyai jangkauan lebih luas

<sup>29</sup> Ardian Sutawijaya dan Etty Puji Lestari, "Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakritis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1 (Juni, 2009), 52.

<sup>30</sup> Sutawijaya dan Lestari, *Efisiensi*, 52-53.

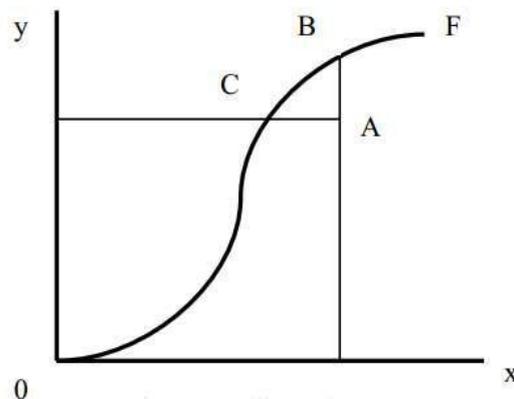
<sup>31</sup> Aam Slamet Rusydiana dan Tim SMART Consulting, *Mengukur Tingkat Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis* (Bogor: SMART Publishing, 2013), 8.

dibandingkan dengan efisiensi teknis yang bersudut pandang mikroekonomi. Pengukuran efisiensi teknis cenderung terbatas pada hubungan teknis dan operasional dalam proses konversi *input* menjadi *output*. Akibatnya, usaha untuk meningkatkan efisiensi teknis hanya memerlukan kebijakan mikro yang bersifat internal, yaitu dengan pengendalian dan alokasi sumber daya yang optimal. Dalam efisiensi ekonomis, harga tidak dapat dianggap *given*, karena harga dapat dipengaruhi oleh kebijakan makro.

Konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro, yaitu teori produsen dan teori konsumen. Teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya. Sedangkan disisi lain, teori konsumen menyebutkan bahwa konsumen cenderung memaksimalkan utilitas atau tingkat kepuasannya.

Dalam teori produsen dikenal adanya garis *frontier* produksi. Garis ini menggambarkan hubungan antara *input* dan *output* dalam proses produksi. Garis *frontier* produksi ini mewakili tingkat *output* maksimum dari setiap penggunaan *input* yang mewakili penggunaan teknologi dari suatu perusahaan atau industri.

**Gambar 2.1 Garis *Frontier* Produksi**



Sumber: Tim Coelli (1996)

Perusahaan yang beroperasi pada titik A tidaklah efisien, karena secara teknis ia dapat meningkatkan *output*nya ke level titik B tanpa harus menambah *input* atau ia dapat memproduksi pada tingkat *output* yang sama dengan menggunakan *input* yang lebih sedikit (memproduksi pada titik C di garis *frontier*).

### 3. Konsep Efisiensi Teknis

Penghitungan efisiensi teknis telah dilakukan oleh Farrell (1957) yang menggambarkan sebuah ukuran sederhana mengenai efisiensi perusahaan dengan cara menghitung berbagai macam *input* yang digunakan untuk produksi. Farrell mengusulkan bahwa efisiensi terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *output* maksimum dari serangkaian *input* yang telah ditentukan dan efisiensi alokatif yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *input*nya, dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran efisiensi

ini yang kemudian lalu dikombinasikan menjadi efisiensi ekonomi (*economic efficiency*).<sup>32</sup>

Pemikiran awal mengenai pengukuran efisiensi dari Farrell (1957) berkenaan dengan ruang *input* yang berfokus pada upaya pengurangan *input* (*an input-reducing focus*). Metode ini disebut dengan pengukuran berorientasi *input* (*input-orientated measures*).

a. Pengukuran Berorientasi *Input* (*Input-Orientated Measures*)

Farrel (1957) mengilustrasikan idenya dengan menggunakan sebuah contoh sederhana dengan kasus sebuah perusahaan tertentu yang menggunakan dua buah *input* ( $x_1$  dan  $x_2$ ) untuk memproduksi sebuah *output* tunggal ( $q$ ) dengan sebuah asumsi *constant return to scale* (CRS). Dengan menggunakan garis *isoquant* dari sebuah perusahaan dengan kondisi efisiensi penuh (*fully efficient firm*) yang diwakili oleh kurva  $SS'$  dalam Gambar 2.2, maka dapat dilakukan perhitungan efisiensi teknis.

Jika sebuah perusahaan telah menggunakan sejumlah tertentu *input* yang ditunjukkan oleh titik P untuk memproduksi satu unit *output*, maka ketidakefisienan produksi secara teknis (*technical inefficiency*) dari perusahaan tersebut diwakili oleh jarak QP yang merupakan jumlah dari semua *input* yang secara proporsional dapat berkurang atau dikurangi tanpa menyebabkan terjadinya pengurangan *output* yang dapat dihasilkan. Indikator tersebut biasanya dituliskan

---

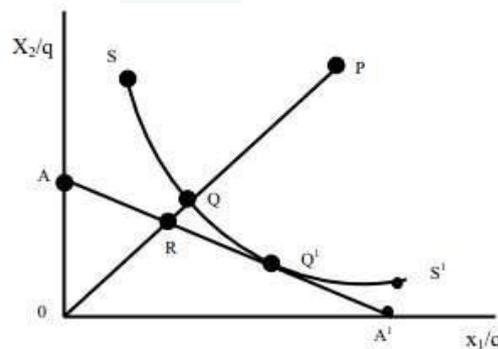
<sup>32</sup> Rusydiaana dan Consuling, *Mengukur*, 16.

secara matematis dalam persentase yang merupakan rasio dari  $QP/OP$  yang merupakan penggambaran persentase dari *input* yang dapat dikurangi. Ukuran Efisiensi Teknis (TE) dari sebuah perusahaan pada umumnya diukur dengan menggunakan nilai rasio:

$$TE = 1 - QP/OP = OQ/OP$$

Sehingga  $0 \leq TE \leq 1$ . Nilai satu menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai kondisi efisien secara penuh. Sebagai contoh, titik Q telah mencapai *technical efficiency* karena ia berada pada kurva isokuan yang efisien.

**Gambar 2.2 Efisiensi Teknis dan Efisiensi Alokatif**



Sumber: Tim Coelli 1996

Di mana:  $x_1 = \text{input pertama}$ ,  $x_2 = \text{input kedua}$ ,  $q = \text{output}$

Jika rasio harga *input* dalam Gambar 2.2 diwakili oleh garis  $AA'$  yang merupakan garis *isocost*, maka titik produksi yang efisien secara alokatif dapat juga dihitung. Ukuran Efisiensi Alokatif (AE) dari suatu perusahaan yang berorientasi pada titik P ditunjukkan oleh rasio:

$$AE = 1 - RQ/OQ = OR/OQ$$

Di mana jarak RQ menggambarkan pengurangan dalam biaya produksi yang dapat diperoleh apabila tingkat produksi berada pada titik Q' yang efisien secara alokatif (dan secara teknis). Berbeda dengan titik Q yang efisien secara teknis (*technical efficient*), namun tidak efisien secara alokatif (*allocatively inefficient*).

Di mana jarak dari titik R ke titik P dapat juga diinterpretasikan dengan istilah pengurangan biaya (*cost reduction*). Perhatikan bahwa produk yang efisien secara teknis dan secara alokatif memberikan makna telah tercapainya efisiensi ekonomis secara keseluruhan:

$$TE \times AE = (OQ/O'P) \times (OR/OQ) = (OR/O'P) = EE$$

Dimana  $0 \leq TE, AE, EE \leq 1$

#### b. Pengukuran Berorientasi *Output* (*Output-Orientated Measures*)

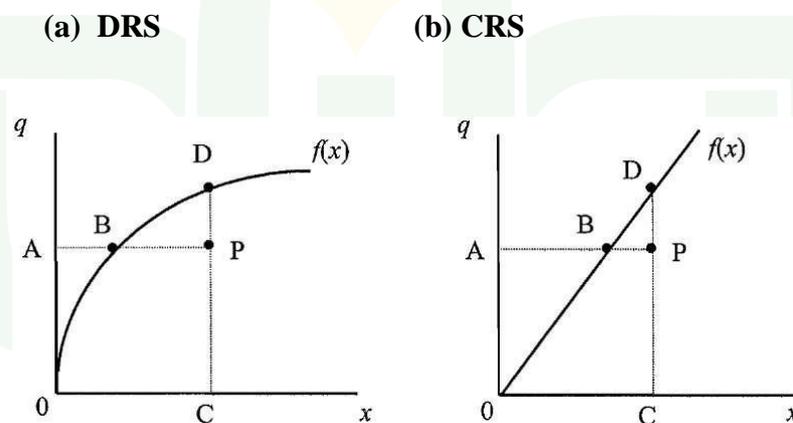
Pengukuran efisien secara teknis yang berorientasi *ouput* mengukur sejumlah *output* dapat ditingkatkan secara proporsional tanpa mengubah jumlah *input* yang digunakan. Ini yang disebut pengukuran berorientasi *output* (*output-oriented measure*) yang merupakan kebalikan dari pengukuran berorientasikan *input*.

Perbedaan antara pengukuran berorientasi *input* dan *output* dapat diilustrasikan dengan menggunakan sebuah contoh sederhana yang terdiri dari satu *input* dan satu *output* dalam Gambar 2.3 (a).

Diilustrasikan mengenai sebuah fungsi produksi dengan teknologi yang bersifat *decreasing return to scale* yang diwakili oleh  $f(x)$  dan sebuah perusahaan yang tidak efisien yang beroperasi pada titik P.

Farell (1957) menjelaskan pengukuran yang berorientasi *input* dari efisiensi teknis (TE) sama dengan rasio  $AB/AP$ , sedangkan pengukuran berorientasikan *output* dari efisiensi teknis diwakili oleh rasio  $CP/CD$ . Pengukuran yang berorientasi *input* dan *output* akan menghasilkan nilai pengukuran yang sama dari efisiensi teknis jika berada dalam kondisi *constant return to scale* (CRS), namun jika berada dalam kondisi *decreasing return to scale* (DRS), nilai pengukuran TE tidak akan sama hasilnya. Dalam kasus *constant return to scale* (CRS) sebagaimana terlihat dalam Gambar 2.3 (b) bahwa  $AB/AP = CP/CD$ , untuk titik P yang tidak efisien.

**Gambar 2.3 Pengukuran Efisiensi Berorientasi *Output* dan *Input* serta *Return to Scale***

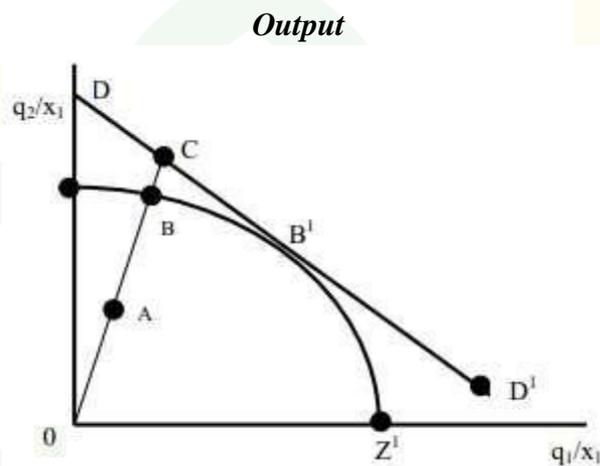


Sumber: Tim Coelli 1996

Pengukuran tingkat efisiensi berorientasi *output* ini dapat dianalisis lebih dalam dengan sebuah contoh kasus di mana fungsi produksi melibatkan dua macam *output* ( $q_1$  dan  $q_2$ ) dan sebuah *input* tunggal ( $x$ ). Jika kita mengasumsikan kondisinya *constant return to*

*scale*, maka dapat direpresentasikan tingkat teknologi dengan sebuah kurva unit kemungkinan produksi (*unit production possibility curve*) dalam bentuk dua dimensi. Contoh ini digambarkan dalam Gambar 2.4 di mana garis  $ZZ'$  adalah merupakan kurva unit kemungkinan produksi (*unit production possibility curve*) dan titik A dapat diumpamakan dengan sebuah perusahaan yang tidak efisien. Perhatikan bahwa A sebagai titik yang tidak efisien dalam kasus ini terletak di bawah kurva karena  $ZZ'$  mewakili batasan atau titik tertinggi dari garis kemungkinan produksi.

**Gambar 2.4 Efisiensi Teknis dan Alokatif dari Pendekatan Berorientasi**



Sumber: Tim Coelli 1996

Gambar 2.4, di mana jarak A ke B mewakili ketidakefisiensi secara teknis (*technical inefficiency*) yang menunjukkan arti bahwa jumlah dari *output* dapat ditingkatkan tanpa memerlukan penambahan *input*. Ukuran Efisiensi Teknis (TE) untuk sebuah perusahaan adalah:

$$TE = 1 - AB/OB = OA/OB$$

Jika memiliki informasi tentang harga *output*, maka Efisiensi Alokatif (AE) dapat dihitung dengan:

$$AE = 1 - BC/OC = OB/OC$$

Jika diperoleh informasi tentang harga, maka dapat digambarkan sebuah kurva *isorevenue* yaitu garis DD' dan mendefinisikan alokatif sebagai  $AE = OB/OC$ , yang berarti terdapat peningkatan pendapatan (*an increasing revenue interpretation*) di mana pada contoh kasus pengukuran efisiensi berorientasi *input* serupa dengan interpretasi adanya pengurangan biaya (*cost reducing*) dalam kondisi ketidakefisienan yang bersifat alokatif. Secara umum, Efisiensi Ekonomis (EE) merupakan produk atau hasil kali antara efisiensi teknis dengan efisiensi alokatif, secara matematis:

$$TE \times AE = (OA/OB) \times (OB/OC) = (OA/OC) = EE$$

Ukuran efisiensi relatif, baik dengan pendekatan sisi *input* maupun *output* sama-sama membutuhkan pendefinisian garis pembatas (*frontier*) yang menunjukkan perusahaan tersebut secara relatif telah efisien.

#### 4. Konsep Efisiensi Bank

##### a. Teori Efisiensi Bank

Efisiensi dalam suatu perusahaan khususnya perbankan merupakan salah satu parameter yang cukup populer untuk mengukur kinerja bank. Hal ini disebabkan efisiensi merupakan jawaban kesulitan-kesulitan dalam penghitungan ukuran kinerja, seperti tingkat

efisiensi teknologi, alokasi, dan efisiensi total. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan.<sup>33</sup>

Secara keseluruhan efisiensi perbankan dapat didekomposisikan dalam efisiensi skala (*scale efficiency*), efisiensi cakupan (*scope efficiency*), efisiensi teknik (*technical efficiency*), dan efisiensi alokasi (*allocative efficiency*).<sup>34</sup> Bank dikatakan mencapai efisiensi dalam skala ketika bank yang bersangkutan mampu beroperasi dalam skala hasil yang konstan (*constan return to scale*), sedangkan efisiensi cakupan ketika bank mampu beroperasi pada diversifikasi lokasi. Efisiensi alokasi tercapai ketika bank mampu menentukan berbagai *output* yang memaksimalkan keuntungan, sedangkan efisiensi teknik pada dasarnya menyatakan hubungan antara *input* dengan *output* dalam suatu proses produksi. Suatu proses produksi dikatakan efisien apabila pada penggunaan *input* sejumlah tertentu dapat dihasilkan *output* yang maksimum atau untuk menghasilkan *output* sejumlah tertentu digunakan *input* yang paling minimum.

---

<sup>33</sup> Hadad, Santoso, Mardanughara, dkk, *Analisis*, 2.

<sup>34</sup> Harjun Muharram dan Rizki Pusvitasari, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)", *Jurnal Ekonomi dan Islam*, 3 (Desember, 2007), 86.

## b. Pengukuran Efisiensi Bank

Menurut Silkman (1986) pengukuran efisiensi dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu:<sup>35</sup>

### 1) Pendekatan Rasio

Pendekatan rasio dalam mengukur efisiensi dilakukan dengan cara menghitung perbandingan *output* dan *input* yang digunakan. Pendekatan rasio akan dinilai memiliki efisiensi yang tinggi apabila dapat memproduksi jumlah *output* yang maksimal dengan jumlah *input* yang seminimal mungkin. Selama ini, pengukuran efisiensi bank hanya dilihat dari rasio BOPO. Padahal, sumber beban dan pendapatan bank sangat beragam. Kita tidak dapat mengetahui beban dan pendapatan mana yang menjadi sumber ketidakefisienan suatu bank. Pengukuran efisiensi sebenarnya tidak akan menghadapi kendala jika bank hanya memiliki satu *input* dan satu *output* saja untuk proses produksinya, namun hal demikian jarang dijumpai karena bank biasanya memerlukan multi *input* dan menghasilkan berbagai *output*. Berikut perhitungan efisiensi menggunakan pendekatan rasio.

$$\text{Efisiensi} = \text{Output/Input}$$

Kelemahan dari pendekatan rasio yaitu tidak bisa mengukur efisiensi dengan *multiple input output*, karena apabila dilakukan perhitungan secara serempak maka akan menimbulkan banyak

<sup>35</sup> Muharram dan Pusvitasari, *Analisis*, 86.

hasil perhitungan sehingga menghasilkan asumsi yang tidak tegas.

## 2) Pendekatan Regresi

Pendekatan ini dalam mengukur efisiensi menggunakan sebuah model dari tingkat *output* tertentu sebagai fungsi dari berbagai tingkat *input* tertentu. Fungsinya dapat disajikan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Di mana:  $Y = \text{Output}$  dan  $X = \text{Input}$

Pendekatan regresi akan menghasilkan estimasi hubungan yang dapat digunakan untuk memproduksi tingkat *output* yang dihasilkan sebuah Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) pada tingkat *input* tertentu. UKE tersebut akan dinilai efisien bila mampu menghasilkan jumlah *output* lebih banyak dibandingkan jumlah *output* hasil estimasi. Pendekatan ini juga tidak dapat mengatasi kondisi banyak *output* karena hanya satu indikator *output* yang dapat ditampung dalam sebuah persamaan regresi.

## 3) Pendekatan *Frontier*

Pendekatan *Frontier* didasarkan pada perilaku optimal dari perusahaan guna memaksimalkan *output* atau meminimumkan biaya sebagai cara unit ekonomi untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan tersebut dapat dibedakan menjadi pendekatan

parametrik dan pendekatan non parametrik.<sup>36</sup> Pendekatan parametrik dapat diukur melalui: (i) *Stochastic Frontier Approach* (SFA), merupakan pendekatan parametrik yang menganggap adanya dua bagian *error term*. Dalam pendekatan ini efisiensi dianggap mengikuti distribusi asimetris, biasanya setengah normal (*half normal*), sedangkan kesalahan acak (*random error*) terdistribusi simetrik standar. (ii) *Distribution Free Approach* (DFA), menggunakan rata-rata residual fungsi biaya yang diduga menggunakan data panel untuk menghitung *cost frontier efficiency*. Efisiensi biaya ini mengukur seberapa dekat biaya dari suatu bank dengan biaya terendah yang dibutuhkan untuk memproduksi output yang sama pada kondisi yang sama. (iii) *Thick Frontier Approach* (TFA) dikembangkan oleh Berger dan Humprey. Sedangkan Pendekatan parametrik dapat diukur melalui: (i) *Data Envelopment Analysis* (DEA), merupakan pendekatan non parametrik, menggunakan *linear programming* yang menganggap tidak terdapat *random error*. DEA digunakan untuk menghitung efisiensi teknik (*technical efficiency*, sehingga pendekatan DEA menghasilkan *production frontier*. (ii) *Free Disposal Hull* (FDH), merupakan pendekatan non parametrik lainnya dan *non stochastic* yang dapat dipandang sebagai generalisasi DEA *variables-return to scale model*.

---

<sup>36</sup> Edy Hartono, "Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik *Stochastic Frontier Analysis* (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", (*Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2009), 19.

Dalam pendekatan parametrik, detail mengenai statistik deskriptif tersaji dengan lengkap sehingga dapat diambil kesimpulan secara statistik. Selain itu, pendekatan parametrik juga memasukkan *random error* pada perhitungannya, namun proses pengolahannya relatif lebih rumit. Sementara dalam pendekatan non parametrik, proses pengolahannya relatif lebih mudah dan tidak perlu adanya model/fungsi. Namun dalam pendekatan non parametrik, kesimpulan secara statistik tidak dapat diambil dan juga tidak memasukkan *random error*.<sup>37</sup>

### c. Hubungan *Input* dan *Output* dalam Pengukuran Efisiensi Bank

Menurut Hadad (2003), terdapat tiga pendekatan yang umum digunakan dalam metode parametrik dan non parametrik untuk mendefinisikan hubungan *input* dan *output* dalam kegiatan *financial* suatu lembaga keuangan, yaitu:

#### 1) Pendekatan Aset (*Asset Approach*)

Produksi aset mencerminkan fungsi primer sebuah lembaga keuangan sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*). Dalam pendekatan ini, *output* benar-benar didefinisikan ke dalam bentuk aset.

#### 2) Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan produksi melihat institusi finansial sebagai produsen dari akun deposit (*deposit account*) dan kredit pinjaman

---

<sup>37</sup> Sari, *Analisis*, 23.

(*loans*), kemudian *output* didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap dan material lainnya.

### 3) Pendekatan Intermediasi (*Intermediation Approach*)

Pendekatan intermediasi memandang sebuah institusi finansial sebagai intermediasi, yaitu merubah dan mentransfer aset-aset finansial dari unit-unit surplus menjadi unit-unit defisit. Dalam hal ini, *input-input* institusional seperti biaya tenaga kerja, modal, dan pembayaran bagi hasil pada deposito diukur dalam bentuk kredit pinjaman (*loans*) dan investasi finansial (*financial investment*). Pendekatan ini melihat fungsi primer sebuah institusi finansial sebagai pencipta kredit pinjaman (*loans*).

Konsekuensi dari adanya tiga pendekatan tersebut yaitu adanya perbedaan dalam menentukan variabel *input* dan *output*, khususnya pada pendekatan produksi dan pendekatan intermediasi dalam memperlakukan simpanan. Dalam pendekatan produksi, simpanan diperlakukan sebagai *output* karena simpanan merupakan jasa yang dihasilkan melalui kegiatan bank. Sedangkan dalam pendekatan intermediasi simpanan diperlakukan sebagai *input*, karena simpanan yang dihimpun bank akan mentransformasikannya ke dalam bentuk aset yang menghasilkan, terutama pinjaman yang diberikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan intermediasi. Menurut Berger dan Humphrey (1997)

menyatakan bahwa pendekatan intermediasi merupakan pendekatan yang lebih tepat untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan secara umum karena karakteristik lembaga keuangan sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari surplus unit dan menyalurkan kepada defisit unit.<sup>38</sup> Pendekatan ini mempertimbangkan fungsi vital bank sebagai *financial intermediation* yang menghimpun dana dari *surplus unit* dan menyalurkannya kepada *deficit unit*. Pertimbangan lainnya adalah karakteristik dan sifat dasar bank yang melakukan transformasi aset yang berkualitas dari simpanan yang dihimpun menjadi kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

##### 5. Konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA)

*Data Envelopment Analysis* (DEA) dikembangkan pertama kali oleh Farrel (1957) yang mengukur efisiensi teknik satu *input* dan satu *output* menjadi multi *input* dan multi *output*, menggunakan kerangka nilai efisiensi relatif sebagai rasio *input* dengan *output*. DEA merupakan sebuah metode optimasi program matematika yang mengukur efisiensi teknik suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) dan membandingkan secara relatif terhadap UKE yang lain.<sup>39</sup> Efisiensi relatif suatu UKE adalah efisiensi suatu UKE dibanding dengan UKE yang lain dalam sampel yang menggunakan jenis *input* dan *output* yang sama.

<sup>38</sup> Muharram dan Pusvitasari, *Analisis*, 87.

<sup>39</sup> Rahmat Purwanto, "Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Periode 2006-2010)", (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2011), 14.

Efisiensi relatif UKE dalam DEA juga didefinisikan sebagai rasio dari total *output* tertimbang dibagi total *input* tertimbang (*total weighted output/total weighted input*). Inti dari DEA adalah menentukan bobot (*weighted*) untuk setiap *input* dan *output* UKE. Setiap UKE diasumsikan bebas menentukan bobot untuk setiap variabel-variabel *input* maupun *output* yang ada asalkan mampu memenuhi dua kondisi yang disyaratkan.<sup>40</sup>

- a. Bobot tidak boleh negatif.
- b. Bobot harus bersifat universal.

Hal ini berarti setiap UKE dalam sampel harus dapat menggunakan seperangkat bobot yang sama untuk mengevaluasi rasionya dan rasio tersebut tidak lebih dari 1 (*total weighted output/total weighted input*  $\leq 1$ ).

DEA berasumsi bahwa setiap UKE memiliki bobot yang memaksimalkan rasio efisiensinya. Asumsi maksimisasi rasio efisiensi ini menjadikan penelitian DEA menggunakan orientasi *output* dalam menghitung efisiensi teknik. Orientasi lainnya adalah minimisasi *input*, namun kedua asumsi tersebut akan diperoleh hasil yang sama.

Efisiensi teknik perbankan diukur dengan menghitung rasio antara *output* dan *input*nya. DEA akan menghitung bank yang menggunakan *input*  $n$  untuk menghasilkan *output*  $m$  yang berbeda.<sup>41</sup>

$$h_s = \frac{\sum_i^m u_i y_{is}}{\sum_j^n v_j x_{js}}$$

<sup>40</sup> Purwanto, *Analisis*, 15.

<sup>41</sup> Sutawijaya dan Lestari, *Efisiensi*, 57.

Di mana:

$h_s$  = efisiensi teknik bank  $s$

$m$  = *output* bank  $s$  yang diamati

$n$  = *input* bank  $s$  yang diamati

$y_{is}$  = jumlah *output*  $i$  yang diproduksi oleh bank  $s$

$x_{js}$  = jumlah *input*  $j$  yang digunakan oleh bank  $s$

$u_i$  = bobot *output*  $i$  yang dihasilkan oleh bank  $s$

$v_j$  = bobot *input*  $j$  yang diberikan oleh bank  $s$  dan  $i$  dihitung dari 1 ke  $m$  serta  $j$  hitung dari 1 ke  $n$

Persamaan di atas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel *input* dan satu *output*. Rasio efisiensi ( $h_s$ ) kemudian dimaksimumkan dengan fungsi kendala sebagai berikut:

Maksimumkan

$$h_s = \sum_i^m u_i y_{is} / \sum_j^n v_j x_{js} \leq 1 ; r = 1, \dots, N, \dots$$

Di mana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

Persamaan diatas menyebutkan  $N$  mewakili jumlah bank dalam sampel dan  $r$  merupakan jenis bank yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pertidaksamaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidaksamaan kedua berbobot positif. Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. Bank dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi bank yang semakin rendah. Pada DEA, setiap bank dapat menentukan

bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotnya yang dipilih akan menghasilkan ukuran kinerja yang terbaik.

Metode analisis pada persamaan diatas juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi sejumlah bank sebagai UKE ( $n$ ). Setiap bank menggunakan  $n$  jenis *input* untuk menghasilkan  $m$  jenis *output*, apabila  $x_{js}$  merupakan jumlah *input*  $j$  yang digunakan oleh bank sedangkan  $y_{is} > 0$  merupakan jumlah *output*  $i$  yang dihasilkan oleh bank. Variabel keputusan (*decision variable*) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap *input* dan *output* bank.  $v_j$  merupakan bobot yang diberikan pada *input*  $j$  oleh bank dan  $u_i$  merupakan bobot yang diberikan pada *output*  $i$  oleh bank, sehingga  $v_j$  dan  $u_i$  merupakan variabel keputusan.<sup>42</sup>

Nilai variabel ini ditentukan melalui iterasi program linear, kemudian diformulasikan pada sejumlah  $s$  program linear fraksional (*fractional linear programs*). Satu formulasi program linear untuk setiap bank dalam sampel. Fungsi tujuan dari setiap program linear fraksional tersebut adalah rasio dari *output* tertimbang di bagi rasio *input* tertimbang (*total weighted output/total weighted input*) dari bank.

Dalam perkembangannya, metode DEA terdapat kelebihan dan kekurangan dalam konteks pengukuran efisiensi sebuah industri. Secara singkat, berbagai kelebihan dan kekurangan metode DEA adalah:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Purwanto, *Analisis*, 17.

<sup>43</sup> Rusydiana, *Mengukur*, 32.

1) Kelebihan DEA

- a) Bisa menangani banyak input dan output.
- b) Tidak butuh asumsi hubungan fungsional antara variabel input dan output.
- c) Unit Kegiatan Ekonomi dibandingkan secara langsung dengan sesamanya.
- d) Dapat membentuk garis *frontier* fungsi efisiensi terbaik atas variable input-output dari setiap sampelnya.
- e) Input dan output dapat memiliki satuan pengukuran yang berbeda.

2) Kekurangan DEA

- a) Bersifat *simple specific*.
- b) Merupakan *extreme point technique*, kesalahan pengukuran bisa berakibat fatal.
- c) Hanya mengukur produktivitas relative dari Unit Kegiatan Ekonomi bukan produktivitas absolut.
- d) Uji hipotesis secara statistik atas hasil DEA sulit dilakukan.

Untuk pengukuran tingkat efisiensi DEA, terdapat 2 (dua) model yang digunakan dalam menganalisis efisiensi suatu Unit Kegiatan Ekonomi (UKE). Model pertama yaitu dengan asumsi *constant return to scale* (CRS) atau biasa disebut model CCR (Charnes-Cooper-Rhodes) dan model kedua yaitu *variable return to scale* (VRS) atau biasa disebut dengan model BCC (Bankers-Charnes-Cooper).

a. Model DEA CCR (Charnes, Cooper, dan Rhodes, 1978)

Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah *constant return to scale* (CRS), yaitu perubahan proporsional pada *input* akan menghasilkan perubahan proporsional yang sama pada *output*, misalnya perubahan 1% pada *input* akan menghasilkan penambahan 1% pada *output*. Model DEA-CCR merupakan bentuk asli dari metode *Data Envelopment Analysis*. Model ini cocok digunakan pada perusahaan yang beroperasi pada skala yang optimal (perusahaan dalam posisi yang sama).<sup>44</sup>

Dalam model *constant return to scale* (CRS) ini, setiap UKE akan dibandingkan dengan seluruh UKE yang ada disampel dengan asumsi bahwa kondisi internal dan eksternal UKE adalah sama.

Menurut Charnes, Cooper, dan Rhodes model ini dapat menunjukkan *technical efficiency* secara keseluruhan atau nilai dari *profit efficiency* untuk setiap UKE. Beberapa program linier ditransformasikan ke dalam program *ordinary linear* secara *primal* atau *dual*, sebagai berikut:<sup>45</sup>

Maksimumkan

$$h_s = \sum_i^m = 1u_i y_{is}$$

Fungsi batasan atau kendala:

$$\sum_i^m = 1u_i y_i r - \sum_j^n = 1v_j x_j r \leq 0, r = 1, \dots, N \dots \dots \dots$$

<sup>44</sup> Badrotuz Zahroh, "Analisis Komparasi Fungsi Intermediasi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2 (2015), 6.

<sup>45</sup> Sutawijaya dan Lestari, *Efisiensi*, 58.

$$\sum_j^n = 1v_jx_{js} = 1$$

Di mana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

Efisiensi pada masing-masing bank dihitung menggunakan programasi linier dengan memaksimalkan jumlah *output* yang dibobot dari bank  $s$ . Kendala jumlah *input* yang dibobot harus sama dengan satu untuk bank  $s$ , sedangkan kendala untuk semua bank yaitu *output* yang dibobot dikurangi jumlah *input* yang dibobot harus kurang atau sama dengan 0. Hal ini berarti bahwa semua bank akan berada atau di bawah referensi kinerja *frontier* yang merupakan garis lurus yang memotong sumbu origin.

b. Model DEA BCC (Bankers, Charnes, dan Cooper, 1984)

Asumsi yang digunakan dalam model ini adalah *variable return to scale* (VRS). Dalam model *variable return to scale* (VRS) diasumsikan bahwa semua unit yang diukur akan menghasilkan perubahan pada berbagai tingkat *output* dan adanya anggapan bahwa skala produksi dapat mempengaruhi efisiensi. Hal inilah yang membedakan dengan asumsi CRS yang menyatakan bahwa skala produksi tidak mempengaruhi efisiensi. Programisasi linear yang menunjukkan asumsi VRS adalah:<sup>46</sup>

Maksimalkan

$$h_s = \sum_i^m = 1u_iy_{is} + U_o$$

Fungsi batasan atau kendala:

<sup>46</sup> Sutawijaya dan Lestari, *Efisiensi*, 58.

$$\sum_i^m = 1 u_i y_i \quad r - \sum_j^n = 1 v_j x_j \quad r \leq 0, \quad r = 1, \dots, N \dots \dots \dots$$

$$\sum_j^n = 1 v_j x_{js} = 1$$

Di mana  $u_i$  dan  $v_j \geq 0$

$U_o$  merupakan pangkal yang dapat bernilai positif atau negatif.



## BAB III

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri<sup>47</sup>

Kehadiran PT Bank Syariah mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah paska krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk dipangggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitulasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

---

<sup>47</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) (12 April 2017).

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No.

1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

## 2. Visi dan Misi PT Bank Syariah Mandiri<sup>48</sup>

Visi Bank Syariah Mandiri:

- a. Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen *consumer, micro, SME, commercial, dan corporate*.
- b. Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

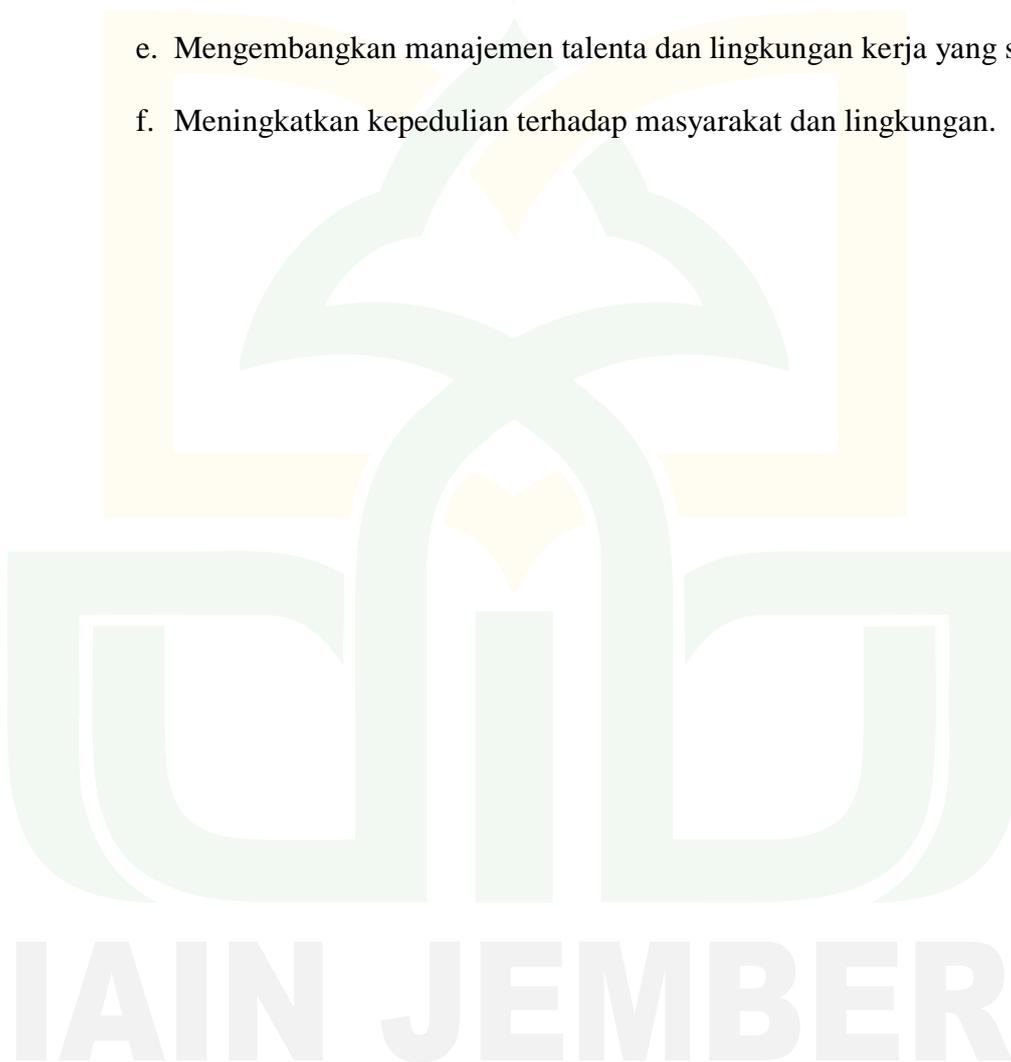
Misi Bank Syariah Mandiri:

- a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

---

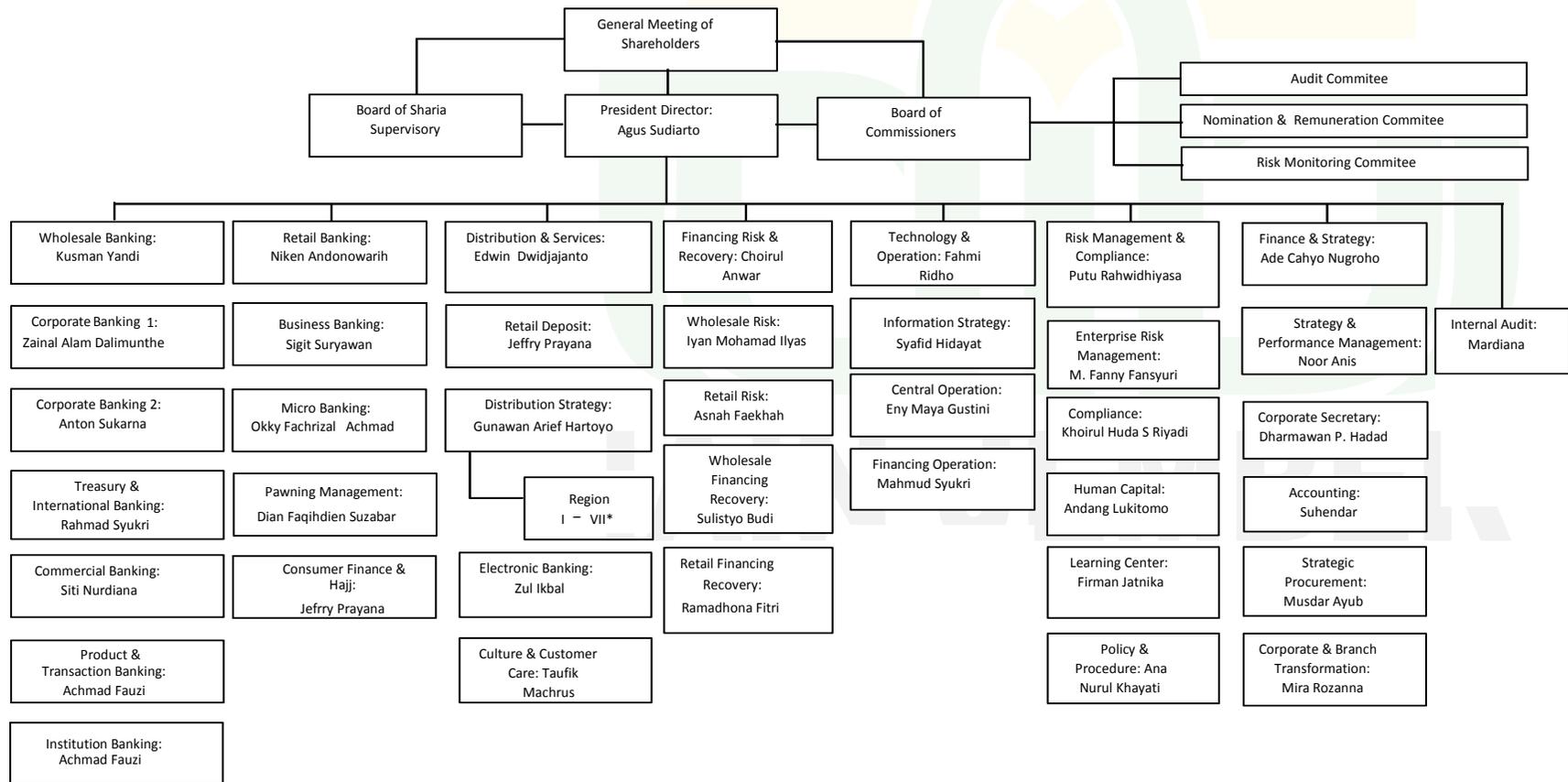
<sup>48</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (12 April 2017).

- b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.



### 3. Struktur Organisasi

**Gambar 3.1 Bagan Struktur Organisasi PT Bank Syariah Mandiri**



#### 4. Ruang Lingkup Kegiatan<sup>3</sup>

##### a. BSM Produk Pendanaan:

- 1) BSM Tabungan Regular memiliki alternatif produk yang terdiri atas dua produk, yaitu:

- a) Tabungan BSM

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

- b) BSM Tabungan Simpatik

Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

- 2) BSM Tabungan Berjangka memiliki alternatif produk yang terdiri atas dua produk, yaitu:

- a) BSM Tabungan Investa Cendekia

Tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.

- b) BSM Tabungan Berencana

Tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target dana yang telah ditetapkan.\

---

<sup>3</sup> [www.syariahmandiri.co.id](http://www.syariahmandiri.co.id) (26 April 2017).

### 3) Tabungan BSM (non-perorangan)

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

### 4) TabunganKu

Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

### 5) BSM Tabungan Mabrur

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah.

#### BSM Tabungan Mabrur Junior

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umrah khusus untuk usia dibawah 17 tahun.

### 6) BSM Tabungan Kurban

Media penyimpanan dana dalam bentuk tabungan di bank yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk merencanakan investasi kurban.

### 7) BSM Tabungan Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.

## 8) BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

## 9) BSM Deposito Valas

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah muthlaqah*.

## 10) BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

## 11) BSM Giro Valas

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

## 12) BSM Giro Singapura Dollar

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

## 13) BSM Giro Euro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah yad-dhamanah*.

## b. BSM Produk Pembiayaan

### 1) Pembiayaan pemilikan rumah (BSM Griya)

Fasilitas yang disediakan oleh BSM untuk pembiayaan pemilikan rumah tinggal.

### 2) Pembiayaan kendaraan bermotor (BSM Oto)

Merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor baik baru maupun bekas dengan sistem *murabahah*.

### 3) Pembiayaan Koperasi Pada Anggota (PKPA)

Penyaluran pembiayaan kepada/melalui koperasi karyawan untuk pemenuhan kebutuhan para anggotanya (kolektif) yang mengajukan pembiayaan melalui koperasi karyawan.

### 4) BSM Implan

Pembiayaan konsumen dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).

### 5) Pembiayaan kepada pensiunan

Merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan).

#### 6) Pembiayaan Edukasi BSM

Pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya.

#### 7) Pembiayaan peralatan kedokteran

Pemberian fasilitas pembiayaan kepada para profesional dibidang kedokteran/kesehatan untuk pembelian peralatan kedokteran.

#### 8) Pembiayaan Umroh

Pembiayaan jangka pendek yang digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya.

#### 9) Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

#### c. BSM Transaksi Jasa-Jasa

##### 1) *Payment Point*

Kegiatan kas diluar kantor Bank dalam rangka meningkatkan pelayanan Bank kepada masyarakat melalui kerja sama dengan pihak lain.

## 2) *E-Banking*

### a) BSM Card

Adalah produk kartu yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri yang memiliki fungsi utama sebagai kartu ATM dan kartu Debit.

### b) ATM

Adalah mesin Anjungan Tunai Mandiri.

### c) SMS Banking

Jenis layanan perbankan yang berbasis SMS (jenis *plain text*) yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri untuk memudahkan nasabah bertransaksi.

### d) *Mobile Banking* GPRS (MBG)

Adalah saluran distribusi Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon selular (ponsel).

### e) *BSM Net Banking* (BNB)

Fasilitas layanan Bank yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank melalui jaringan internet dengan sarana komputer yang dimiliki nasabah.

### f) Debit Card

Produk layanan yang dimiliki Bank Mandiri dalam hal pelayanan Debit Card diseluruh *merchant* yang terpasang EDC

BM. *Merchant* adalah pedagang yang telah bekerjasama dengan Bank Mandiri untuk memperbolehkan pelanggannya membayar transaksi belanja di toko/outletnya dengan menggunakan fasilitas EDC BM.

3) *BSM E-Payroll*

Nama produk BSM yang disediakan untuk membantu proses pembayaran gaji karyawan suatu institusi.

4) *BSM Deposit Box (BDB)*

Produk layanan yang disediakan oleh Bank dalam bentuk kotak penyimpanan benda berharga, dokumen dan lain-lain yang ditempatkan diruangan yang dilengkapi sistem pengaman terhadap bahaya api maupun bahaya-bahaya lain.

5) *Bancassurance*

Kerjasama antara Bank dan perusahaan asuransi dalam melaksanakan penjualan produk asuransi atau produk bank dan asuransi melalui satu saluran distribusi.

6) *BSM Kliring*

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah *kliring*.

7) *Inkaso*

Penagihan warkat bank lain dimana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada diluar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

8) *Western Union*

Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas negara atau dalam satu negara (domestik).<sup>4</sup>

**B. Penyajian Data**

Data diperoleh dari Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Data yang digunakan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Aset Tetap, Beban Tenaga Kerja dan Total Pembiayaan. Data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, secara sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 3.1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016  
(dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Periode	DPK
2014	Triwulan I	54.510.183
	Triwulan II	54.652.683
	Triwulan III	57.071.718
	Triwulan IV	59.283.492
2015	Triwulan I	59.198.066
	Triwulan II	59.164.461
	Triwulan III	59.707.778
	Triwulan IV	62.112.879
2016	Triwulan I	63.160.283
	Triwulan II	63.792.138
	Triwulan III	65.977.531
	Triwulan IV	69.949.861

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (telah diolah kembali)

<sup>4</sup> <http://www.syariahmandiri.co.id/category/consumer-banking/> (23 Mei 2016).

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) terus mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada triwulan II tahun 2015 DPK mengalami penurunan sebesar Rp 33.605, hal tersebut karena terjadi penurunan pada pangsa pasar Dana Pihak Ketiga (DPK).

**Tabel 3.2 Aset Tetap Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Periode	Aset Tetap
2014	Triwulan I	779.423
	Triwulan II	793.307
	Triwulan III	774.422
	Triwulan IV	725.405
2015	Triwulan I	676.080
	Triwulan II	546.191
	Triwulan III	510.070
	Triwulan IV	1.034.911
2016	Triwulan I	986.300
	Triwulan II	983.269
	Triwulan III	930.369
	Triwulan IV	901.045

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (telah diolah kembali)

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa Aset Tetap Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2014 triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 13.884 dan tahun 2015 triwulan IV sebesar Rp 524.84, hal ini terjadi karena adanya penambahan aset tetap seperti peralatan, mesin, perangkat keras dan lunak agar dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

**Tabel 3.3 Beban Tenaga Kerja Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Periode	Beban Tenaga Kerja
2014	Triwulan I	343.346
	Triwulan II	683.029
	Triwulan III	1.022.584
	Triwulan IV	1.359.776
2015	Triwulan I	379.704
	Triwulan II	966.425
	Triwulan III	1.276.046
	Triwulan IV	1.685.208
2016	Triwulan I	491.390
	Triwulan II	957.458
	Triwulan III	1.393.253
	Triwulan IV	1.844.686

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (telah diolah kembali)

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa Beban Tenaga Kerja selalu mengalami kenaikan setiap triwulan dalam setahun. Maka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 Beban Tenaga Kerja terus meningkat dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Ini terjadi karena semakin tinggi penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 3.4 Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016**  
(dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Periode	Total Pembiayaan
2014	Triwulan I	10.222.836
	Triwulan II	10.052.712
	Triwulan III	10.397.168
	Triwulan IV	10.217.276
2015	Triwulan I	10.495.863
	Triwulan II	13.779.139
	Triwulan III	13.758.244
	Triwulan IV	14.285.692

2016	Triwulan I	14.677.766
	Triwulan II	15.731.559
	Triwulan III	15.762.736
	Triwulan IV	17.397.053

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 (telah diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 3.4 menunjukkan bahwa Total Pembiayaan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 mengalami peningkatan, namun pada triwulan II tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 170.124 dan triwulan IV tahun 2014 sebesar Rp 179.892. Sedangkan pada triwulan III tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 20.895. Namun, hal tersebut tidak mempengaruhi pertumbuhan pembiayaan secara perhitungan tahunan, dimana pembiayaan didominasi oleh pembiayaan Musyarakah.

### C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam metode DEA, suatu bank syariah dikatakan efisien apabila rasio perbandingan output terhadap inputnya sama dengan 1, artinya unit kegiatan ekonomi tersebut sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan input-inputnya dan/atau sudah mampu memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal sehingga mampu mencapai tingkat output yang efisien.

Data *input output* yang digunakan dalam penelitian ini diformulasikan ke dalam asumsi *constant return to scale* (CRS) dan asumsi *variable return to scale* (VRS). Suatu UKE dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100%), sebaliknya apabila nilai

dualnya kurang dari 1, maka UKE yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif dan mengalami inefisiensi.

Hasil pengolahan data menggunakan perangkat lunak *Frontier Analyst* menunjukkan ada perbedaan hasil nilai efisiensi Bank Syariah Mandiri dengan asumsi *constant return to scale* (CRS) dan asumsi *variable return to scale* (VRS). Berikut analisis efisiensi teknis pada Bank Syariah Mandiri.

**Tabel 3.5 Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA**

Tahun	Periode	CCR	BCC
2014	Triwulan I	100	100
	Triwulan II	98,08	99,74
	Triwulan III	100	100
	Triwulan IV	100	100
2015	Triwulan I	100	100
	Triwulan II	100	100
	Triwulan III	100	100
	Triwulan IV	98,75	100
2016	Triwulan I	100	100
	Triwulan II	100	100
	Triwulan III	96,44	100
	Triwulan IV	100	100

Sumber: Data sekunder yang diolah kembali

Dari tabel 3.5 di atas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri menggunakan metode DEA dengan asumsi *constant return to scale* (CRS) belum mencapai 100% atau mengalami inefisiensi pada triwulan II 2014 sebesar 1,92% dari tingkat efisiensi 98,08%. Kemudian pada triwulan IV 2015 telah mencapai tingkat efisiensi sebesar 98,75%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian telah melakukan inefisiensi sebesar 1,25% dan pada triwulan III 2016 sebesar 3,56% dari tingkat efisiensi sebesar 96,44%. Inefisien yang

terjadi menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri masih melakukan pemborosan dalam penggunaan *input-inputnya* dan belum mampu memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal sehingga tidak mencapai tingkat *output* yang efisien.

Asumsi lain yang digunakan dalam pengukuran efisiensi metode DEA yaitu menggunakan asumsi *variable return to scale* (VRS) yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri pada triwulan II 2014 hampir mendekati 100% yaitu 99,74%, sedangkan dari triwulan III 2014 sampai dengan triwulan IV 2016 selalu mencapai tingkat efisiensi yang stabil sebesar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri sudah tidak lagi melakukan pemborosan dalam penggunaan *input-inputnya* dan/atau sudah mampu memanfaatkan potensi kemampuan produksi yang dimiliki secara optimal sehingga mampu mencapai tingkat *output* yang efisien.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri menggunakan metode DEA model CCR dengan asumsi *constant return to scale* (CRS) dan metode DEA model BCC dengan asumsi *variable return to scale* (VRS). Hal tersebut terjadi karena CRS mengasumsikan bahwa kinerja semua UKE berada pada skala optimal. Pada kenyataannya, perusahaan jarang yang berada pada kondisi optimal karena berbagai hal seperti kekuatan pasar, hambatan keuangan, faktor eksternal, persaingan tidak sempurna dan lain-lain. Dalam asumsi VRS, masing-masing UKE hanya akan

dibandingkan dengan UKE lain dengan ukuran yang sama. Persamaan ini menghindari efek kerusakan efisiensi skala pada skor efisiensi teknis.

#### **D. Pembahasan**

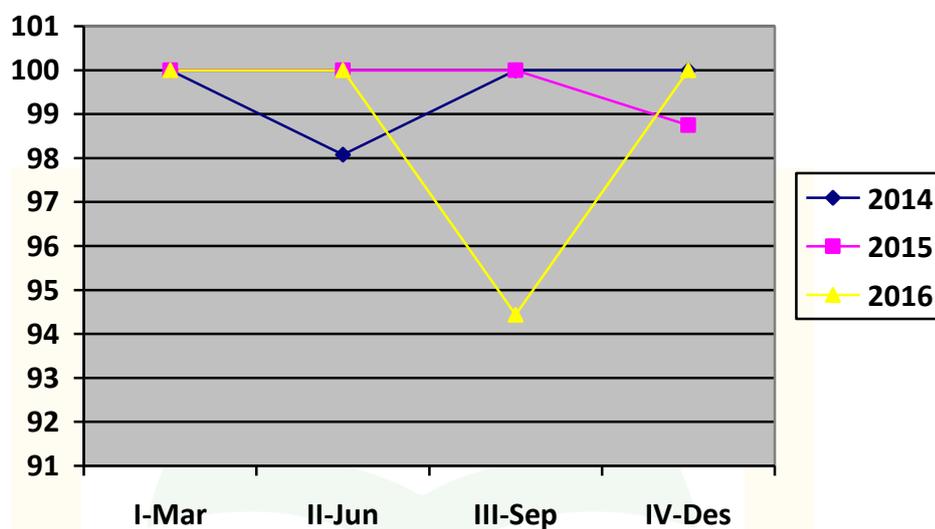
##### **1. Metode DEA Model CCR**

Asumsi yang digunakan dalam pengukuran efisiensi metode DEA model CCR menggunakan *constant return to scale* (CRS). Suatu UKE dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka UKE yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif dan mengalami inefisiensi. Dari tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa selama dua belas periode penelitian, setiap tahunnya terjadi inefisien. Tingkat efisiensi terendah yaitu pada September 2016 sebesar 96,44%, kemudian pada Desember 2016 terjadi peningkatan tingkat efisiensi yang cukup signifikan sebesar 3,56% sehingga Bank Syariah Mandiri mampu mencapai tingkat efisiensi 100%.

IAIN JEMBER

**Gambar 3.2 Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA Model**

**CCR**



Sumber: Data sekunder yang diolah kembali

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri setiap periodenya masih bersifat fluktuatif. Artinya, ketika Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan efisiensi, terjadi perubahan yang cukup signifikan dari periode sebelumnya, begitu juga ketika terjadi penurunan efisiensi. Ada tiga periode yang belum mencapai efisiensi 100%, yaitu periode Juni 2014 sebesar 98,08%, periode Desember 2015 sebesar 98,75% dan periode September 2016 sebesar 96,44%. Tingkat efisiensi tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri masih kurang efisien dalam melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi karena tingkat efisiensi yang dicapai masih belum mencapai 100%.

Berdasarkan hasil perhitungan DEA, ketidakefisienan Bank Syariah Mandiri bersumber pada variabel *input* (aset tetap dan beban tenaga kerja) dan variabel *output* (total pembiayaan). Sedangkan variabel *input* (dana pihak ketiga) stabil telah efisien setiap periodenya, hal ini berarti Bank Syariah Mandiri mampu memenuhi prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan *input* DPK dalam bentuk *output* pembiayaan dan mampu mengendalikan risiko pembiayaan berupa risiko likuiditas bank, di mana hal tersebut dapat menjaga kinerja keuangan dan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut.

Pada penggunaan *input* aset tetap mengalami inefisiensi periode Juni 2014 aset tetap aktual Rp 793.307 juta lebih besar dari target efisiensi yang seharusnya yaitu Rp 781.461 juta, terjadi pemborosan sebesar Rp 1,49 juta. Pada periode Desember 2015 juga terjadi inefisiensi karena aset tetap aktualnya lebih besar dari target efisiensi yang seharusnya yaitu pemborosan sebesar Rp 44,59 juta. Sedangkan aset tetap aktual pada periode September 2016 sebesar Rp 930.369 juta terjadi pemborosan sebesar Rp 0,35 juta dari target efisiensi yang seharusnya sebesar Rp 927.139 juta.

Penggunaan *input* beban tenaga kerja juga mengalami inefisiensi pada periode Juni 2014 dan Desember 2015 yang masing-masing terjadi pemborosan sebesar Rp 49,6 juta dan Rp 39,79 juta dari target efisiensi yang seharusnya. Hal tersebut terjadi karena dalam praktiknya, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan *skill* yang

memadai sehingga terjadi penurunan produktivitas. Selain itu, besarnya beban tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh besarnya biaya pendidikan dan pelatihan SDM karena jumlah SDM yang paham tentang ekonomi syariah masih di bawah dari kebutuhan yang ada.

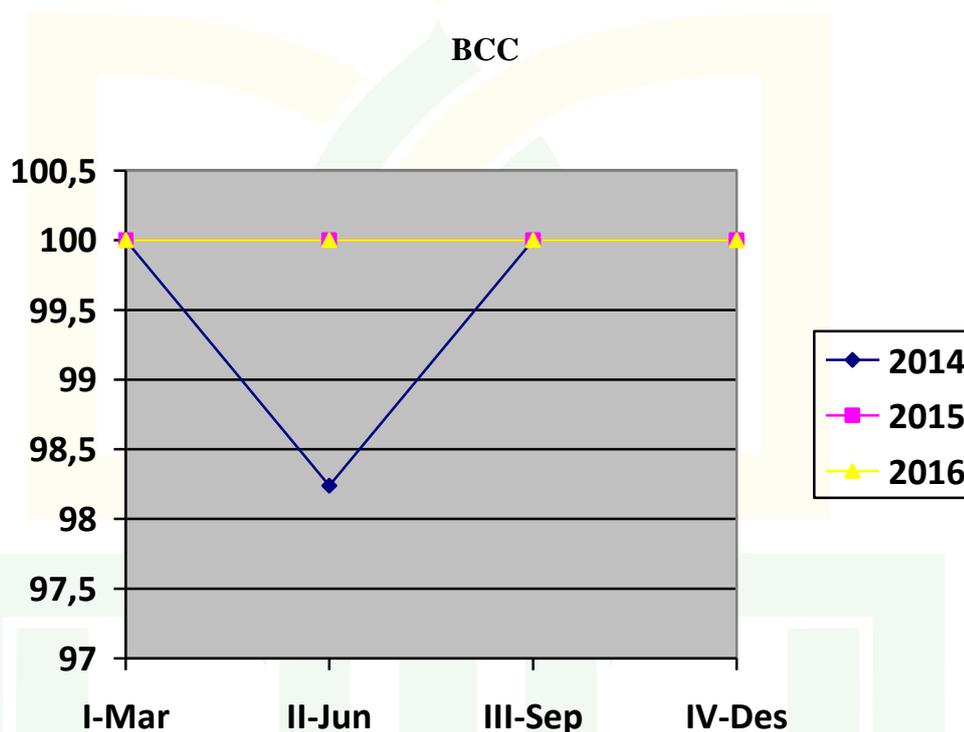
Pada *output* total pembiayaan, efisiensi terjadi karena total pembiayaan yang disalurkan lebih kecil. Pada periode Juni 2014 total pembiayaan aktual yang disalurkan Rp 10.052.712 juta yang seharusnya Bank Syariah Mandiri mampu menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 10.249.569,44 juta, sehingga terjadi inefisiensi sebesar Rp 1,96 juta. Sementara periode Desember 2015 telah terjadi inefisiensi sebesar Rp 1.26 juta dari pembiayaan aktual sebesar Rp 14.677.766 juta lebih kecil dari target yang seharusnya Rp 14.465.812,4 juta. Periode September 2016 target pembiayaan yang seharusnya disalurkan sebesar Rp 16.345.004,61 juta, namun pembiayaan aktualnya sebesar Rp 15.762.736 juta yang berarti terjadi inefisiensi sebesar Rp 3,69 juta. Untuk mencapai total pembiayaan yang ditargetkan, Bank Syariah Mandiri dapat menawarkan bentuk pembiayaan yang lebih bervariasi sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga *output* pembiayaan dapat lebih optimal.

## 2. Metode DEA Model BCC

Asumsi yang digunakan dalam pengukuran efisiensi metode DEA model BCC menggunakan *variable return to scale* (VRS). Suatu UKE dikatakan efisien secara relatif apabila nilai dualnya sama dengan 1 (nilai efisiensi 100%), sebaliknya apabila nilai dualnya kurang dari 1, maka

UKE yang bersangkutan dianggap tidak efisien secara relatif dan mengalami inefisiensi. Dari tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa pada periode Juni 2014 hampir mendekati tingkat efisiensi 100% yaitu sebesar 98,24% terjadi inefisiensi sebesar 1,76%.

**Gambar 3.3 Tingkat Efisiensi Bank Syariah Mandiri Metode DEA Model**



Sumber: Data sekunder yang diolah kembali

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri telah melakukan efisiensi 100% secara stabil dan tidak melakukan inefisiensi, yaitu mulai periode September 2014 sampai Desember 2016. Tingkat efisiensi tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah efisien dalam melakukan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Hal ini dikarenakan Bank Syariah Mandiri mampu menggunakan *input* yang ada baik DPK, aset tetap dan beban tenaga kerja

tanpa terjadi pemborosan. Artinya, penggunaan *input* tersebut sesuai dengan target yang telah direncanakan sebelumnya. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga dapat memaksimalkan *output* yang dicapai hingga 100%.

Selama dua belas periode penelitian, hanya satu periode yang belum mencapai efisiensi 100%, yaitu pada periode Juni 2014. Berdasarkan hasil perhitungan DEA, ketidakefisienan Bank Syariah Mandiri bersumber pada variabel *input* (aset tetap dan beban tenaga kerja). Pada penggunaan *input* aset tetap inefisiensi terjadi karena aset tetap aktualnya lebih besar dari target efisiensi yang seharusnya. Aset tetap aktual sebesar Rp 793.307 juta, sedangkan targetnya sebesar Rp 779.144,8 juta maka terjadi pemborosan sebesar 1,79%.

Penggunaan *input* beban tenaga kerja juga mengalami inefisiensi karena beban tenaga aktual Rp 683.029 juta lebih besar dari efisiensi yang ditargetkan yaitu Rp 381.132,5 juta. Dalam praktiknya, peningkatan jumlah tenaga kerja tidak diimbangi dengan *skill* yang memadai sehingga terjadi penurunan produktivitas.

Pada *output* total pembiayaan, inefisiensi terjadi karena total pembiayaan aktual yang disalurkan Rp 10.052.712 juta lebih kecil daripada target efisiensi seharusnya, yaitu sebesar Rp 10.232.534,21 juta, terjadi inefisiensi sebesar Rp 1,79 juta. Untuk mencapai total pembiayaan yang ditargetkan, Bank Syariah Mandiri dapat menawarkan bentuk

pembiayaan yang lebih bervariasi sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga *output* pembiayaan dapat optimal.

Secara keseluruhan, perhitungan efisiensi baik menggunakan model CCR maupun BCC pada periode yang mengalami inefisiensi terjadi karena adanya kelebihan atau kekurangan dari angka aktual dengan angka target, maka harus ada pengurangan atau penambahan pada angka aktual untuk memenuhi angka target agar mencapai efisiensi 100%. Sedangkan pada periode yang telah mencapai efisiensi 100%, itu berarti angka aktual sama dengan angka target dan tidak ada penyalahgunaan *input* dan *outputnya*.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada analisis tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri periode Maret 2014 sampai Desember 2016 dengan metode DEA model CCR, diketahui tidak mencapai tingkat efisiensi 100% pada periode Juni 2014, Desember 2015 dan September 2016.
2. Sementara pada analisis tingkat efisiensi Bank Syariah Mandiri periode Maret 2014 sampai Desember 2016 dengan metode DEA model BCC, diketahui pada periode Juni 2014 belum mencapai efisiensi 100%. Kemudian periode selanjutnya selalu stabil mencapai tingkat efisiensi 100%.
3. Hasil dari metode DEA kedua model (CCR dan BCC) secara keseluruhan menunjukkan bahwa kondisi Bank Syariah Mandiri sudah efisien pada periode Desember 2016. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *input* berimbang dengan *output* yang dihasilkan oleh Bank Syariah Mandiri dalam kegiatan operasionalnya. Namun, pada periode-periode sebelumnya belum mencapai tingkat efisiensi 100% karena ketidakefisienan tersebut dapat berasal dari variabel *input* (aset tetap dan beban tenaga kerja) dan variabel *output* (total pembiayaan).

## B. Saran-Saran

1. Pada periode Bank Syariah Mandiri yang tidak efisien dapat melakukan perbaikan kebijakan internal untuk pencapaian efisiensi yang lebih baik, seperti:
  - a. Kebijakan yang berkaitan dengan ketidakefisienan *input* Dana Pihak Ketiga adalah dengan mengalokasikan kelebihan *input* DPK ke bagian *input* total aset khususnya aset yang bersifat produktif agar dana yang ada dapat menghasilkan *profit* yang lebih besar.
  - b. Kebijakan yang berkaitan dengan ketidakefisienan *input* aset tetap adalah dengan mengurangi *fixed asset waste* namun tetap mampu meningkatkan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat serta menambah alternatif sumber pendapatan bank. Contohnya yaitu melakukan kerjasama dengan bank lain untuk menyelenggarakan layanan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) bersama yang bisa mengakomodasi transaksi para nasabah dari berbagai bank dan memperbesar peluang bank untuk meningkatkan efisiensinya.
  - c. Ketidakefisienan yang bersumber dari *input* beban tenaga kerja dapat diperbaiki dengan melakukan revisi terhadap sistem penggajian selama ini, terutama pemberian bonus. Pemberian bonus hendaknya diberikan kepada pegawai yang mempunyai prestasi tinggi. Selain itu, tunjangan/remunerasi kepada pegawai hendaknya perlu dievaluasi dan harus disesuaikan dengan sistem standarisasi dalam organisasi.

- d. Kebijakan yang berkaitan dengan *output* total pembiayaan adalah dengan penerapan prinsip kehati-hatian yang ada dan tidak menjadikan jumlah pembiayaan terhambat. Peningkatan pengawasan yang lebih ketat sehingga *output* pembiayaan dapat lebih optimal dan terkontrol. Pada sisi lain, variasi bentuk pembiayaan yang dibutuhkan masyarakat perlu ditambah dengan tidak melanggar prinsip syariah yang ada.
- e. Selain cara di atas, cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi ketidakefisienan dalam Islam yaitu (1) memaksimalkan pendapatan melalui spesialisasi kerja, memanfaatkan seluruh potensi alam, larangan *isfar* dan *tabzir* dalam produksi dan larangan mengambil keuntungan dengan cara yang *bathil*; (2) meminimumkan biaya melalui upah yang adil bagi pekerja, optimalisasi *input*, dan tidak dengan cara yang *bathil*.
2. Pada periode Bank Syariah Mandiri yang telah efisien memperlihatkan jumlah *input* dan output yang relatif kecil sesuai dengan target efisiensi. Bank tersebut perlu memperbesar kapasitas dan jangkauan pemasarannya sehingga diperlukan peran dari pemerintah dan otoritas moneter dalam pengeluaran kebijakan yang mendukung hal tersebut. Pihak manajemen bank juga diharapkan untuk terus mengoptimalkan kinerja profitabilitasnya dengan adanya penempatan dana-dana produktif agar dana yang ditempatkannya dapat menghasilkan *profit* yang lebih besar.

3. Diperlukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi efisiensi bank syariah di Indonesia di luar variabel *input* (DPK, aset tetap dan beban tenaga kerja) dan variabel *output* (total pembiayaan). Selain itu, perlu dilakukan juga pengukuran efisiensi dengan metode lainnya seperti SFA, DFA dan TFA.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febrianty, “*Mengin terpretasikan Hail Pengolahan Data dari Pengolah Data Statistik Eviews 7*”, [http://www.news.palcomtech.com/menginterpretasikan-hasil-pengolahan-data-dari-pengolah-data-statistik-eviews-7/](http://www.news.palcomtech.com/menginterpretasikan-hasil-pengolahan-data-dari-pengolah-data-statistik-eviews-7/menginterpretasikan-hasil-pengolahan-data-dari-pengolah-data-statistik-eviews-7/) (28 Februari 2017).
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadad, Muliaman D., Wimboh Santoso, Eugenia Mardanughara, dkk. 2003. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Jurnal Bank Indonesia.
- Hartono, Edy. 2009. “*Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode Parametrik Stochastic Frontier Analysis (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*.” Tesis, Universitas Diponegoro.
- Hendra, Endang, Rohimi Gufron, Syahid Zaenudin, dkk. 2012. *Depag RI Al-qur'an dan terjemah For Muslimah*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.  
<http://kbbi.web.id/analisis>.
- Ihda Fadila, “*OJK Instruksikan Aset 10% dariInduk*”, <http://koran.bisnis.com/read/20160928/446/587658/ojk-ins-truksikan-aset-10-dari-induk> (20Februari 2017).
- Ikatan Akuntansi Perbankan Syariah. 2002. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan IkatanAkuntan Indonesia. Jakarta.
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Muharram, Harjun dan Rizki Pusvitasari. “*Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005).*” *Jurnal Ekonomi dan Islam*, Vol.2, No.3.
- Partanto, Pius dan M. Dahlan Barry. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT GrafindoPersada.
- Purwanto, Rahmat. 2011. “*Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Periode 2006-2010).*” Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Rozak, Abdul. 2010. “*Analisis Kinerja Efisiensi Bank Umum Di Indonesia dengan Pendekatan Metode Data Envelopment Analysis.*” Skripsi Universitas Widyatama.
- Rusydiana, Aam Slamet dan Tim SMART Consuling. 2013. *Mengukur Tingkat Efisiensi dengan Data Envelopment Analysis*. Bogor: SMART Publishing.
- Sari, Yulis Pramita. 2016. “*Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2015: Metode Stochastic Frontier Approach (SFA) dan Data Envelopment Analysis (DEA) serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Profitabilitas.*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Sarjono, Joko. 2008. “*Analisis Efisiensi Bank Umum Syari’ah Di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis.*” Skripsi UIN Sunan Kalijaga.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutawijaya, Ardian dan Etty Puji Lestari. 2009. “*Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pascakritis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA.*” *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.10, No.1.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-Undang R.I. Tentang Perbankan Syariah. 2011. Yogyakarta: Pustaka Mahardika.

Zahroh, Badrotuz. 2015. “*Analisis Komparasi Fungsi Intermediasi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia.*” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol.3, No.2.

Website Bank Syariah Mandiri [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id)

Website Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tanzila Nur Dwindha Haqi

NIM : 083133125

Prodi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)***” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Jember, 13 Juni 2017

Penyusun



**Tanzila Nur Dwindha Haqi**  
NIM. 083133125

## Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Rumusan Masalah
Analisis Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode Data Envelopment Analysis	Efisiensi Bank	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Input</li> <li>2. Variabel Output</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel Input                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dana Pihak Ketiga</li> <li>b. Aset Tetap</li> <li>c. Beban Tenaga Kerja</li> </ol> </li> <li>2. Variabel Output                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Total Pembiayaan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016</li> <li>2. Kepustakaan</li> <li>3. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian: kuantitatif</li> <li>2. Jenis penelitian: deskriptif</li> <li>3. Metode pengumpulan data: dokumentasi</li> <li>4. Teknik analisis: Metode perhitungan menggunakan pendekatan <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)</li> <li>5. Validitas data: mencapai efisiensi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) model CCR?</li> <li>2. Bagaimana tingkat efisiensi teknis Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA) model BCC?</li> </ol>

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	13 April 2017	Memasukkan surat ijin penelitian ke OJK Jember serta menerima surat tanda terima pengiriman surat dari OJK Jember
2	26 April 2017	Mendapatkan informasi ijin penelitian untuk penyusunan skripsi dari OJK Jember
3	28 April 2017	Mengolah data laporan keuangan Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016





KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id - e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

: B\_676/In.20/7.a/PP.00.9/06 /2017

: Izin Penelitian Skripsi

0012178

Kepada :

Yth:

Bapak/Ibu/Sdr : PIMPINAN OTORITAS JASA KEUANGAN (OJK) JEMBER

Di

TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

- Nama : TANZILA NUR DWINDA HAQI
- NIM : 083.133.125
- Semester : VIII
- Prodi : PERBANKAN SYARIAH
- Jurusan : EKONOMI ISLAM
- Alamat : PERUM LECES PERMAI E.19 RT 07 RW 06 KEC. LECES  
KAB. PROBOLINGGO
- No Telp. : 082233837398
- Judul Skripsi : ANALISIS EFISIENSI BANK SYARIAH MANDIRI TAHUN  
2014-2016 DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT  
ANALYSIS (DEA)

Demikian surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan  
terimakasih.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Jember, 13. April 2017

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik Dan

Pengembangan Lembaga



Abdul Rokhim, S.Ag., M.Ed

19730830 199903 1 002

**TANDA TERIMA PENGIRIMAN SURAT/LAPORAN/DOKUMEN LAIN  
KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN**

Sudah terima dari : TANZILA NUR DWINDA HAQI  
IAIN Jember

Uraian Dokumen : Surat Keterangan lain Penelitian  
B.271/M.2017.a/PP.00.9/04/2017.

Jumlah : .....

Jenis Dokumen : Asli/Tembusan/Copy

Sifat Dokumen : Biasa/Rahasia

Ditujukan Kepada : .....

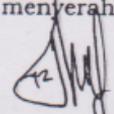
Yang menerima,



OTORITAS  
JASA  
KEUANGAN

13.04.2017

Yang menyerahkan,



TANZILA NUR DWINDA H.

No. Agenda Unit Kearsipan : .....

Diteruskan ke Unit Pengolah Tgl : .....

Yang Menerima, Yang Menyerahkan,

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dapat kami informasikan pula bahwa  
tersebut dapat diakses oleh pengguna siapapun dan kapanpun jika dibutuhkan  
melakukan konfirmasi kepada Kantor OJK.  
Demikian agar Saudara maklum.

Kepala Otoritas Jasa Keuangan Jember,



OTORITAS  
JASA  
KEUANGAN

Mulyadi

4286  
: S- /KO.043/2017

26 April 2017

: Biasa

: Informasi Ijin Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Islam Negeri (IAIN) Jember

No. 01 Mangli

Surat Saudara dengan nomor sebagai berikut :

25/PP.00.9/FEBI/01/2017 tanggal 18 Januari 2017 perihal Izin  
Skripsi atas nama Sdri. Herlina Rubiantari (NIM. 083133079) dengan  
Judul "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT.  
Santor Cabang Jember"

25/PP.00.9/FEBI/01/2017 tanggal 18 Januari 2017 perihal Izin  
Skripsi atas nama Sdri. Jumaidah (NIM. 083133074) dengan judul skripsi  
"Efektifitas dalam meningkatkan penjualan Polis pada Prudential (Agency), PT.  
Jember"

20/7.a/PP.00.9/04/2017 tanggal 3 Maret 2017 perihal Izin Penelitian  
atas nama Sdri. Intan Hayuningsari (NIM. 083133004) dengan judul skripsi  
"Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Laba Operasional Bank Umum  
2013-2015"

20/7.a/PP.00.9/04/2017 tanggal 10 April 2017 perihal Izin Penelitian  
atas nama Sdri. Choitotun (NIM. 083133199) dengan judul skripsi  
"Pengaruh Pertumbuhan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada PT. Bank Panin  
Tik periode 2014-2016"

23/7.a/PP.00.9/04/2017 tanggal 13 April 2017 perihal Izin Penelitian  
atas nama Sdri. Tanzila Nur Dwindha Haqi (NIM. 083133125) dengan judul  
"Efisiensi Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016 dengan Metode  
Data Envelopment Analysis (DEA)"

ini beritahukan bahwa mahasiswa Saudara yang bersangkutan  
keuangan ataupun data statistik Industri Jasa Keuangan  
dapat diakses pada website OJK dengan alamat [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## BIODATA PENULIS



### I. Data Pribadi

Nama : Tanzila Nur Dwindha Haqi  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 23 Januari 1995  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Leces Permai E.19 RT 07 RW  
06, Leces, Kabupaten Probolinggo  
No. HP : 082233837398  
Email : [tanzilandwinda@gmail.com](mailto:tanzilandwinda@gmail.com)

### II. Pendidikan

1999-2001 : TK Kartini Leces  
2001-2007 : SDN Sumberkedawung V Leces  
2007-2010 : SMPN 4 Probolinggo  
2010-2013 : SMAN 4 Probolinggo  
2013-Sekarang : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN  
Jember

### III. Prestasi

1. Juara Harapan 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Universitas Se-Eks Karesidenan Besuki, Lumajang, Pasuruan dan Probolinggo Tahun 2015
2. Juara 1 *Buisness Plan* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember Tahun 2015
3. Lulusan terbaik SMPN 4 Probolinggo Tahun 2010
4. Juara 1 *Cheerleaders Club* Tingkat Kota Probolinggo Tahun 2007
5. Lulusan terbaik SDN Sumberkedawung V Leces Tahun 2007
6. Juara 1 Tari Tingkat Kecamatan Leces Tahun 2001

### IV. Pengalaman Menulis

1. Paper “Pembiayaan Bank Syariah”
2. Artikel “Masa Depan Sejahtera, Bank Syariah Saja”

### V. Pengalaman Kegiatan dan Pelatihan

1. Narasumber Kebangsentralan Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Jember di Bondowoso Tahun 2017
2. Panitia Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) GenBI Jatim Korkom Jember Tahun 2017 di Bank Indonesia Jember
3. Relawan pengajar di GenBI Jatim Korkom Jember Tahun 2016-2017
4. Delegasi Leadership Camp II Bank Indonesia di Bogor Tahun 2016
5. Peserta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) GenBI Jatim Korkom Jember Tahun 2016 di Bank Indonesia Jember
6. Panitia Lomba Rangking 1 Kebanksentralan di Bank Indonesia Jember Tahun 2016
7. Peserta Roadshow Seminar Asuransi Syariah di IAIN Jember Tahun 2016
8. Peserta Kuliah Umum “Peran dan Fungsi Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Nilai Rupiah dan Perkembangan Ekonomi yang Berkelanjutan” di Universitas Jember Tahun 2016

9. Peserta Seminar “Strategi Pioneer Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi MEA” di IAIN Jember Tahun 2016
10. Panitia Seminar “Strategi Pioneer Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi MEA” di IAIN Jember Tahun 2016
11. Peserta Seminar Nasional Kewirausahaan dan Pemuda Mandiri 2016 “Entrepreneurship and Leadership Forum” di Universitas Muhammadiyah Jember Tahun 2016
12. Peserta Seminar Internasional “Moderatisme Islam” di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember Tahun 2016
13. Peserta Pelatihan Manajemen Bisnis “Menumbuhkan Jiwa Islamic Entrepreneur dalam Menghadapi MEA 2015” di IAIN Jember Tahun 2015
14. Peserta Seminar Nasional “Jurus Kuliah Ke Luar Negeri” di IAIN Jember Tahun 2015

#### VI. Pengalaman Organisasi

1. Generasi Baru Indonesia (GenBI) Tahun 2016-2017 sebagai Team Leader program kerja GenBI Mengajar GenBI Jatim Korkom Jember
2. Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan (UKPK) IAIN Jember Tahun 2013 sebagai anggota
3. Forum Studi Aswaja (Forsa) Tahun 2016 sebagai anggota
4. Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Tahun 2013 sebagai anggota
5. Ikatan Mahasiswa Bayuangga (Ikmabaya) Tahun 2013 sebagai anggota
6. Nihon Club SMAN 4 Probolinggo Tahun 2011-2013 sebagai Bendahara Umum
7. Paduan suara SMPN 4 Probolinggo Tahun 2007-2010 sebagai anggota
8. Dewan Kerja Sekolah (DKS) SMPN 4 Probolinggo Tahun 2007-2010 sebagai anggota
9. *Cheerleaders Club* SMPN 4 Probolinggo Tahun 2007 sebagai anggota
10. *Marching Band* SDN Sumberkedawung V Leces Tahun 2003-2007 sebagai Gitapatih.